

**URGENSI PENGAJARAN QOWA'ID  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB  
SISWA MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO  
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MOH. SYAUQI**  
**NIM. 084 992 163**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
2004**

URGENSI PENGAJARAN QOWAID  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB  
SISWA MADRASAH ALYAH DARUSSALAM KALABARJO  
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SKRIPSI



ORIS

MOH SYAULI

NIM. 084.983.163

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FURUSAN TARBIAH

2004

**URGENSI PENGAJARAN QOWA'ID  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB  
SISWA MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO  
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh :

**MOH. SYAUQI**  
**NIM. 084 99 2163**

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing



**Drs. M. YUSUF RIDLWAN**  
**NIP. 150 216 570**

**URGENSI PENGAJARAN QOWA'ID  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB  
SISWA MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO  
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

**S K R I P S I**

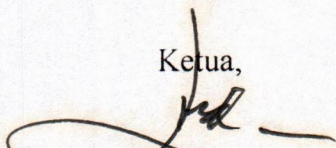
Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Pada :

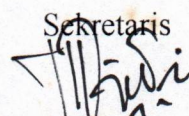
H a r i        :  
T a n g g a l    :

Dewan Penguji

Ketua,


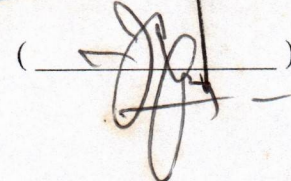
  
**Drs. Ainur Rafik, M.Ag**  
NIP. 150 244 740

Sekretaris

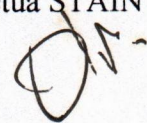
  
**Dyah Nawangsari, M.Ag**  
NIP. 150 318 469

Anggota

1. Drs. H. M. Fatich Ridlwan
2. Drs. M. Yusuf Ridlwan

  
( \_\_\_\_\_ )  
  
( \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
Ketua STAIN Jember

  
**Drs. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd**  
NIP. 150 252 673

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta
2. Dosen dan guru-guruku tercinta
3. Kakakku Untung Wijayadi
4. Adik sepupuku (Riza)
5. Kawan-kawanku senasib dan seperjuangan
6. Almamaterku

**MOTTO :**

انا أنزلنه قرانا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur’an dengan bahasa arab, agar kamu memahaminya”. QS. Yusuf: 2. (Depag RI., 1984 : 348)

عن ابن عباس رضي الله عنه : أحبوا العرب لثلاث لأنى عربى .  
والقران عربى وكلام أهل الجنة فى الجنة عربى (روه الطبرنى وغيره)

Artinya: Diceritakan dari Ibnu Abbas ra. Rasullah SAW bersabda: “Cintailah bahasa Arab karena tiga (perkara): (1) karena Aku orang Arab, (karena) Al-Qur’an berbahasa Arab dan (3) karena percakapan ahli surga di surga berbahasa Arab. (HR. Tabrani dan selainnya) (Salim, 1983: 30)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat dan orang-orang yang tetap setia mengikuti-Nya hingga akhir zaman.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu pendidikan Bahasa Arab di STAIN Jember

Dalam penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dan dalam kesempatan ini penulis berkeinginan menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibuku yang telah membantu baik moril maupun spiriutuil dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
3. Bapak Drs. M. Yusuf Ridlwan yang telah sabar memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Majid selaku Kepala Madrasah Aliyah Darussalam yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.

5. Saudaraku Mr. Untung Wijayadi yang banyak membantu baik berupa materi atau non materi dan yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi kami selama ini.
6. Semua pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat Kami berikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT. yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan Beliau-beliau mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan penulis yang dimiliki, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Kami harapkan demi sempurnanya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Jember, 11 September 2004

Penulis



## التصميم

اهمية تعليم القواعد في ترقية مهارات الطلاب

في اللغة العربية في المدرسة العالية دار السلام

كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤

الكاتب : محمد شوقي

رقم التسجيل : ٠٨٤٩٩٢١٦٣

بسم الله الرحمن الرحيم

كانت اللغة العربية هي احدى اللغات المشهورة والمهمة في العالم، لانها احدى اللغات العالمية المعتمدة في هيئة الامم المتحدة والمنظمات الدولية التابعة لها. اللغة العربية لغة القرآن الكريم والسنة، لذلك لمعرفة ما في القرآن الكريم واجب على تعلم اللغة العربية. اللغة العربية هي مفتاح العلوم لأن اكثر كتب الدين والشريعة مكتوبة باللغة العربية.

اما المسألة الرئيسية في هذا البحث هي اهمية تعليم القواعد في ترقية مهارات الطلاب في اللغة العربية في المدرسة العالية دار السلام كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤ .

والمسائل الفرعية هي كيف اهمية تعليم النحو في ترقية مهارات الطلاب في اللغة العربية وكيف اهمية تعليم الصرف في ترقية مهارات الطلاب في اللغة العربية في المدرسة العالية دار السلام كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤ .

واما اهداف هذا البحث هي الهدف العام والاهداف الخاصة، اما الهدف العام هو لمعرفة اهمية تعليم القواعد في ترقية مهارات الطلاب في

اللغة العربية في المدرسة العالية دار السلام كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤. والاهداف الخاصة هي لمعرفة اهمية تعليم النحوفي ترقية مهارات الطلاب في اللغة العربية ومعرفة اهمية تعليم الصرف في ترقية مهارات الطلاب في اللغة العربية في المدرسة العالية دار السلام كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤ .

وفي عملية اجراء البحث العلمى يستعمل الباحث المناهج الكيفية بالنظر الى الحوادث المتصورة. ثم فى تعيين الجمهور والعينة بالمعاينة العمدية، ولجمع البيانات بمنهج الملاحظة والمقابلة الشخصية والوثائقية وتحليلها باستعمال المناهج الوصفية.

وبعد ان يبحث الباحث في ميدان البحث يستطيع عرض البيانات هي عن تاريخ تأسيس المعهد دار السلام والمدرسة العالية مؤسسه تحت المعهد دار السلام كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤ و العملية في التدريس واحوال الاساتيد واحوال الطلاب والطالبات واحوال الوسائل التعليمية والهيكل المنظم , وعن التعليم في التخطيط و التنفيذ والمواد الدراسية والتقويم في تدريس القواعد. فيخلص الباحث أن نتيجة تدريس القواعد في ترقية مهارات الطلاب في اللغة العربية في المدرسة العالية دار السلام كاجر هرجو كالي بارو بانجوانجي للسنة الدراسية ٢٠٠٣/٢٠٠٤ هي حسن.

# **ABSTRAKSI**

## **URGENSI PENGAJARAN QOWA'ID DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

*Oleh:*

**MOH. SYAUQI**

NIM. 084 992 163

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa populer dan penting di dunia, karena bahasa Arab merupakan bahasa persatuan seluruh umat manusia terutama umat Islam, dan pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits ditulis menggunakan bahasa Arab, oleh karena itu untuk mengetahui isinya harus mempelajari dan memahami bahasa Arab, ada yang mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan kunci ilmu-ilmu Agama karena sebagian besar sumber ilmu Agama juga ditulis menggunakan bahasa Arab.

Adapun pokok masalah pembasan ini ialah urgensi pengajaran Qowa'id dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2003/2004

Adapun sub pokok masalah pada pembahasan ini adalah urgensi pengajaran Nahwu dalam meningkatkan ketrampilan bahasa Arab dan bagaimana urgensi pengajaran Shorrof dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004.

Adapun dalam pembahasan ini terdapat dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus, adapun dalam tujuan umum adalah mengetahui pentingnya pengajaran Qowa'id dalam meningkatkan ketrampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004. Sedangkan dalam tujuan khusus adalah mengetahui urgensi pengajaran Nahwu dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004 dan untuk mengetahui urgensi pengajaran Shorrof dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: metode Observasi, Interview, Dokumenter dengan menggunakan pendekatan penelitian

Kualitatif serta landasan kerja diskriptif dan tehnik sampel yang dipilih adalah Purposive Sampling.

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan antara lain: sejarah berdirinya lembaga Pondok Pesantren Darussalam dan Madrasah Aliyah yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004, aktivitas belajar, keadaan guru, keadaan sisws-siswi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan proses belajar mengajar dari segi perencanaan, pengelolaan, materi, dan evaluasi pengajaran Qowa'id.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil pengajaran Qowa'id dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004 adalah baik.

## DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO TAHUN PELAJARAN 2003/2004	63
2	KEADAAN SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO TAHUN PELAJARAN 2003/2004	65
3	FASILITAS BELAJAR MENGAJAR MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM KAJARHARJO KALIBARU	66

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Judul .....	6
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
H. Metodologi Penelitian .....	13
I. Sisitematika Pembahasan .....	19



## **BAB II : KERANGKA TEORITIK**

A. Pengertian Teori dan Fungsinya Dalam Penelitian.....	20
1. Pengertian teori .....	20
2. Fungsi Teori .....	20
B. Kajian Teoritis Tentang Pengajaran Qawa'id.....	21
1. Pengertian Pengajaran Qawa'id.....	21
2. Tujuan Pengajaran Qawa'id.....	22
3. Materi Pengajaran Qawa'id .....	27
a. Nahwu.....	28
b. Shorof .....	40
C. Kajian Teoritis Tentang Keterampilan Bahasa Arab .....	44
1. Pengertian Keterampilan Bahasa Arab .....	44
2. Bentuk Keterampilan Bahasa Arab.....	48
a. Keterampilan Berbicara .....	48
b. Keterampilan Membaca .....	54
c. Keterampilan Menterjemah.....	58
D. Kajian Teoritis Tentang Urgensi Pengajaran Qawa'id .....	60

## **BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisa Data .....	69
C. Diskusi dan Interpretasi.....	78

## **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Matrik Penelitian.....	1
Pedoman Penelitian.....	2
Surat Izin Penelitian dari STAIN Jember .....	3
Surat Pernyataan Sekolah .....	4
Jurnal Kegiatan Penelitian .....	5
Denah Penelitian.....	6



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak proses maju mundurnya perkembangan pendidikan manusia lebih spesifiknya lagi dalam konteks Indonesia pendidikan adalah ujung tombak pembangunan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya, baik dari segi sarana maupun mutu. Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 juga dijelaskan :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ فُلْيٰ ... (المجادله: ١١)

Artinya: "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"... QS. Al-Mujadilah 11 (Depag RI., 1992: 910-911)

Usaha pendidikan di Indonesia tertuang secara jelas dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinia IV bahwa : kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ... (1989: 1).

Selanjutnya ditegaskan dalam GBHN bahwa :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan, yang berwawasan budaya dan lingkup melalui penataan dan peningkatan pengelolaan, evaluasi

serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan, terutama tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasaan (1998:89).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2003: 6)

Dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana kemajuan yang mutlak di perlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang selalu berkembang secara menerus, dan lebih dari itu pendidikan mempunyai nilai ibadah. Peningkatan pendidikan yang diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan tersebut, membawa konsekwensi ditingkatnya mutu pengajaran, karena salah satu komponen pengajaran pendidikan Bahasa Arab (Qawa'id).

Pengajaran Qawa'id di Madrasah Aliyah merupakan kelanjutan dari pendidikan sebelumnya yang mempunyai fungsi ganda, yaitu dibidang ekonomi, komunikasi dan sebagai alat atau media untuk menterjemah kitab-kitab yang berbahasa Arab.

Sayyid Ahmad Dahlan, menerangkan bahwa :

وقد اتفق العلماء على أننا نحتاج إليه في كل فن من فنون العلم لا سيما التفسير والحديث فإنه لا يجوز لأحد أن يتكلم في كتاب الله حتى

يكون مليا بالعربية لأن القرآن عربي ولا تفهم مقاصده إلا بعرفة  
قواعد العربية وكذا الحديث

Artinya: Para ulama' sepakat ilmu nahwu sangat dibutuhkan oleh bermacam-macam ilmu (agama) terutama ilmu Tafsir dan ilmu Hadits, karena sesungguhnya seorang tidak boleh berbicara/membahas kitab Allah sehingga ia kaya dengan pengetahuan bahasa Arab, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terkandung didalamnya kecuali dengan mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab tersebut. (tt: 3)

Pengetahuan tersebut menggambarkan fungsi yang sangat tinggi dari Bahasa Arab beserta cabang-cabang keilmuan dalam memahami ajaran-ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan pada titik akhirnya tujuan pengajaran Qawa'id ditunjukkan pada pencapaian:

1. Siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa arab.
2. Pandai bicara dan mengarang Bahasa Arab.
3. Sebagai alat pembantu keahlian.
4. Membina ahli bahasa, yakni benar-benar profesional. (Yusuf, dan Anwar, 1995:190)

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan peran bahasa Arab yang masih dianggap oleh sebgian siswa sebagai bahasa yang sulit, bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus diupayakan pemecahannya. Karena itu dituntut adanya peranan guru dan pakar Bahasa Arab yang maksimal untuk mewujudkan dan mengajarkan Bahasa Arab secara mudah. Dan Bahasa Arab sebagai media bagi muslimin untuk dapat

memahaminya, sehingga dengan demikian mereka bisa mempunyai nilai yang tinggi disisi Allah Swt.

Pada dasarnya perkembangan pendidikan akhir-akhir ini semakin meluas. Melihat dari realitas dari waktu ke waktu terus berkembang dan semakin kompleks, maka permasalahan yang dihadapi pendidikan semakin kompleks. Maka pengajaran Qawa'id hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam rangka memahami Qawa'id (Nahwu Shorof)

Berangkat dari persoalan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai Urgensi Pengajaran Qawa'id dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Kajarharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Pada dasarnya ada dua alasan dalam pemilihan judul penelitian yaitu alasan obyektif, yaitu alasan yang menggunakan alasan urgensi suatu permasalahan penelitian yang mendorong untuk meneliti dan memecahkan permasalahan. Sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian. (Tim Penyusun IAIN Jember, 2000: 9).

Ada beberapa alasan dalam memilih judul tersebut sebagai berikut:

**1. Alasan Obyektif:**

- a. Judul ini sangat urgen/penting dalam rangka menumbuhkembangkan penguasaan Qawa'id, karena Qawa'id mengatur pembicaraan dengan baik dan memperjelas penterjemah.
- b. Masih adanya keluhan-keluhan khusus siswa yang dari lembaga-lembaga pendidikan Islam tentang sulitnya menguasai Bahasa Arab khususnya Qawa'id.
- c. Judul ini sangat berguna setidak-tidaknya sebagai bahan pertimbangan atau mungkin sumbangan pemikiran terhadap tenaga-tenaga edukatif Bahasa Arab.

**2. Alasan Subyektif :**

- a. Adanya korelasi antara disiplin ilmu yang penulis tempuh dengan permasalahan yang hendak diteliti.
- b. Tersedianya bahan kepustakaan yang dapat menunjang dalam mencari pemecahan permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian.
- c. Adanya keinginan untuk mengembangkan ilmu yang telah penulis peroleh di lembaga Pendidikan Bahasa Arab STAIN Jember.
- d. Adanya kesediaan pembimbing untuk mengarahkan dan, memberikan petunjuk.

### **C. Penegasan Judul**

Agar dapat lebih mudah untuk menelaah serta memahami judul skripsi ini, kami memandang perlu adanya penjelasan atau batasan-batasan istilah yang dianggap perlu/penting dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain :

#### **1. Urgensi**

Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa urgensi adalah hal yang sangat penting (2001: 1252)

#### **2. Pengajaran Qawa'id**

Pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti "petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui". (Depdikbud, 1992: 14) Jadi yang dimaksud dengan pengajaran adalah sebuah proses atau cara memberikan pengetahuan kepada orang lain. Dan yang di maksud dengan Qawa'id adalah merupakan tata Bahasa Arab yang terdiri dari Nahwu dan Shorof. (1977: 121)

Berdasarkan kedua pengertian diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pengajaran Qawa'id adalah mendidik, mengajarkan Qawa'id atau tata Bahasa Arab (Nahwu Shorof) kepada siswa. Adapun yang dimaksud dengan nahwu sebagaimana diterangkan Ahmad Hasyim yang maksudnya: "Merupakan kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata Bahasa Arab

yang telah disusun dengan kata lain, baik dari segi i'rob, maupun dari segi bina' dan yang mengiringi keduanya". (tt., : 6). Sedangkan Shorof menurut Ulaisy adalah ilmu yang membahas kalimat-kalimat mufrod (mufro dalam isim atau fi'il) dari segi bentuk serta keadaan-keadaannya, dengan ungkapan lain adalah sesuatu yang menimpa pada kalimat mufrod tersebut, baik kalimat shohih, mu'tal, ibdal, dan sebagainya.

### **3. Meningkatkan**

Meningkatkan adalah usaha untuk mencapai tujuan yang lebih baik, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa meningkatkan berasal dari kata "tingkat" yang berarti: 1). Susunan yang berlapis-lapis atau yang berlingkek-lingkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). 2). Tinggi rendahnya martabat, batas waktu (masa) suatu peristiwa. (2001: 1060)

### **4. Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan, sedangkan ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dalam bahasa (ling) kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Sedangkan secara tematis (ling) adalah kesanggupan memakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan dan tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosa kata secara tepat, menterjemahkan dari satu bahasa kebahasa lain dan sebagainya. (2001 : 1180)

## 5. Bahasa Arab

Bahasa Arab terdiri dari dua kata yaitu kata “Bahasa” dan “Arab” yang dimaksud dengan Bahasa adalah lokal yang digunakan dalam ajaran atau lambang-lambang tertulis dari bunyi lokal-lokal atau alat komunikasi yang dipakai dalam lingkungan kelompok manusia tertentu (Salim, 1991: 121) Sedangkan kata Arab adalah bahasa dijazirah Arab dan Asia Tengah dan nama bangsa (1991: 89). Dari kedua pengertian diatas jelaslah bahwa bahasa Arab adalah bunyi lokal-lokal alat komunikasi yang biasa digunakan di jazirah Arab.

Adapun yang di maksud dengan berbahasa Arab adalah percakapan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini untuk melatih kefasihan dan kelancaran membaca dan memahami materi pelajaran bahasa Arab sebagai bahasa yang Islami.

## 6. Siswa

Siswa adalah “Pelajar (pada akademik) (Poerwadarminta, 1987: 955) Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. (Sardiman, 2001: 109)

Berdasarkan penegasan pada setiap kata di atas jelaslah bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam mengajarkan Nahwu dan Shorof sehingga mengetahui perubahan di akhir kalimat, dengan mengetahui tata bahasa tersebut siswa dapat menerapkan dan terampil dalam bahasa Arab dengan benar baik dalam bidang membaca, menyimak, menterjemah khususnya siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004.



#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah sering juga diartikan dengan problem yang memerlukan pemecahan secara bertahap. Hal ini sebagaimana diterangkan Suharsimi Arikunto, dalam buku "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" bahwa: "Masalah merupakan sebagian kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. (1991: 22)

Berkenaan pendapat tersebut di atas, dapatlah diambil pengertian bahwa masalah adalah suatu yang menjadikan sasaran penelitian, adapun masalah-masalah yang hendak dikaji adalah :

##### **1. Pokok Masalah**

Belum di ketahui bagaimana urgensi pengajaran Qawa'id dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004

##### **2. Sub Pokok Masalah**

- a. Belum di ketahui bagaimana urgensi pengajaran Nahwu dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004
- b. Belum di ketahui bagaimana urgensi pengajaran Shorof dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah

Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004

## **E. Tujuan Penelitian**

Masalah sering juga diartikan dengan problem yang memerlukan pemecahan secara bertahap. Hal ini sebagaimana diterangkan Suharsimi Arikunto, dalam buku "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" bahwa: "Masalah merupakan sebagian kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi". (1993: 22)

Berkenaan pendapat tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa masalah adalah suatu yang menjadikan sasaran penelitian, adapun masalah-masalah yang hendak dikaji adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Ingin mengetahui bagaimana urgensi pengajaran Qawa'id dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004

### **2. Tujuan Khusus Masalah**

- a. Ingin mengetahui bagaimana urgensi pengajaran Nahwu dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah

Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004

- b. Ingin mengetahui bagaimana urgensi pengajaran Shorof dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian sudah barang tentu akan membawa manfaat, manfaat tersebut diantaranya :

1. Memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan pengajaran Qawa'id khususnya pada jenjang pendidikan menengah.
2. Dapat diketahui ada tidaknya kontribusi pengajaran Qawa'id terhadap anak didik khususnya di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004
3. Dapat diketahui bahwa pengajaran Qwa'id merupakan faktor yang terpenting dalam proses pemahaman Bahasa Arab, dalam hal ini guru di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo dituntut untuk menguasai bahan atau materi yang disampaikannya.
4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat lembaga pendidikan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan pengajaran Qawa'id.

## **G. Asumsi Dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi Penelitian**

Dari penelitian ini kami berasumsi bahwa :

- a. Para responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket sesuai dengan keadaan atau fakta
- b. Informasi yang diberikan oleh para informan sesuai dengan fakta dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

### **2. Asumsi Keterbatasan**

Dalam pelaksanaan penelitian diupayakan secara obyektif dan logis, agar penelitian ini mendapat data yang valid, serta kevalidan dalam penyimpulan-penyimpulan data yang diperolehnya. Adapun yang terpenting dari asumsi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil yang didapat di lokasi penelitian yang dimungkinkan pada tahun sebelumnya dan sesudahnya terjadi perubahan atau kekurangan sesuai dengan perkembangan zaman
- b. Begitu juga hasil penelitian yang didapat terbatas dengan waktu, jika memang benar-benar akan dilaksanakan untuk mencapai validasi berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, sedangkan waktu yang tersedia hanya dua bulan.

## H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum mengenai beberapa persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian berkaitan dari mana data diperoleh, bagaimana cara memperoleh data, prosedur dan tehnik apa yang dipilih, dan bagaimana pengelolaan data yang dilakukan untuk sampai pada kesimpulan penelitian.

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Robert Bogdan, mengemukakan bahwa :

Fenomenologis mengandung semua perilaku manusia sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Sekaligus bertugas untuk menangkap interpretasi ini, dengan memerlukan adanya pengertian empirik atau kemampuan untuk mengeluarkan kembali dalam fikirannya sendiri, perasaan sendiri, perasaan, motif, dan fikiran-fikiran yang ada dibalik tindakan orang lain (Moleng, 1996: 9).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif, berlandaskan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali

dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran yang dibalik tindakan orang lain.

## **2. Penentuan populasi dan sampel penelitian**

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diupayakan mengambil sampel yang representatif, yang diantaranya ialah dengan tehnik sampling. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu: pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas ciri-ciri sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Hadi, 1984 : 82).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004 . Sedangkan prosedur pelaksanaan penentuan sampel yang akan diteliti, dilakukan secara mendalam dan di sertai dengan penentuan waktu pengumpulan data. Untuk memilih informan prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji (yang biasanya disebut informan pokok). Pemilihan sampel secara intensif dan konkrit terutama informan kunci (key informan), ditetapkan sebagai berikut : Kepala sekolah, Guru Bahasa Arab, Karyawan, Peserta didik.

Selanjutnya pemilihan sampel ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

### **3 . Metode Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu antara lain :

#### **a. Metode Observasi Partisipan**

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan panca indera manusia, disertai dengan melaksanakan pencatatan secara sistematis. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi penelitian partisipan. Dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek (orang) yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka (Moleong, 1996: 81).

Menurut Walgito observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi (1990: 31)

Jadi dari pendapat di atas, observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kejadian yang sedang terjadi dan hal ini tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang

- telah lampau atau sudah lewat. Data hasil observasi berupa kejadian-kejadian yang dapat ditangkap oleh seluruh alat indra.

Adapun data yang ingin diraih adalah untuk mengungkap data tentang situasi dan kondisi obyek penelitian baik mengenai fasilitas maupun aktivitas atau kegiatan pengajaran Qawa'id dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

#### b. Metode Interview

Inteview adalah pengumpulan yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya. (Sudijono, 1997 : 27).

Ditinjau dari pelaksanaannya, Arikunto berpendapat bahwa metode ini dibedakan menjadi :

- 1) Interview bebas, yaitu di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin (*guide interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti dimaksud dalam interview terstruktur.
- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. (1991 : 146)

Arikunto mengemukakan bahwa interview yang sering juga di sebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah salah satu dialog



yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Suharsimi.1993:145). Dalam hal ini peneliti mewawancarai orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang responden. Yaitu tentang keadaan atau latar belakang responden.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan :

1. Sejarah berdirinya
2. Bentuk pengajaran Qawa'id
3. Kemampuan siswa dalam berbahasa Arab siswa

c. Metode Dokumenter

Dalam penelitian kualitatif tehnik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembutian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung mampu yang menolong hipotesis tersebut.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa : "Di dalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku mejalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (1991:0148).

Metode dokumentasi ini adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berdasarkan catatan-catatan yang terdapat

di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004 .

#### **4. Metode Analisa Data**

Yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisa data deskriptif reflektif, yaitu mengabstraksikan seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi untuk identifikasi kedalam pengelompokan data nanti. Dan data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 1992: 96).

Sedangkan analisa data kualitatif reflektif menurut buku pedoman penyusunan proposal dan skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir relektif dari John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikit deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis. (2000: 17).

Hal ini berarti peneliti mengadakan analisa terhadap persoalan-persoalan yang telah didiskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir dideskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberikan solusi. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya menggambarkan secara panjang lebar tentang kondis obyektif lapangan

penelitian, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisis dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang timbul.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab Satu berisi Pendahuluan, Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua sebagai tinjauan teoritis yang didalamnya dibahas tentang kerangka teoritis tentang pengertian teori dan fungsi teori dalam penelitian, kerangka teoritis tentang pengajaran Qawa'id, yang dilanjutkan kajian teoritis tentang pengajaran Qawa'id, yang meliputi pengertian pengajaran Qawa'id, dasar dan tujuan pengajaran Qawa'id, materi pengajaran Qawa'id yang membahas materi Nahwu dan materi Shorof. Kemudian membahas kajian teoritis tentang keterampilan bahasa Arab, yang membahas pengertian keterampilan bahasa Arab, bentuk keterampilan Bahasa Arab seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menterjemah.

Bab tiga berisi laporan hasil penelitian. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang obyek, penyajian data, analisa data, serta diskusi dan interpretasinya.

Bab empat kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Teori dan Fungsinya dalam Penelitian**

##### **1. Pengertian Teori**

Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru atau menjawab suatu pertanyaan, selalu memerlukan pedoman. Di dalam penelitian ilmiah diperlukan teori yang cukup. Sebab dengan berpedoman pada teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Marzuki menjelaskan dalam bukunya Metodologi Research bahwa: "Teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta, mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu. (1976: 33)

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta dan merupakan salah satu sumber inspirasi bagi para peneliti untuk memecahkan masalah.

##### **2. Fungsi Teori Dalam Penelitian**

Dalam suatu penelitian dasar pandangan teori merupakan satu hal yang harus ada. Dengan lebih banyak mempelajari teori-teori yang telah ada, menggali pikiran-pikiran para ahli di masa lalu, peneliti akan memperoleh

bahan-bahan dan petunjuk yang mungkin sangat relevan dengan masalah yang diselidiki.

Marzuki dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi teori bagi seorang peneliti, adalah menjadi alat ilmu pengetahuan sebab tanpa teori (sistem/prinsip-prinsip) ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan/predeksi dan tanpa ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala di dunia ini. Oleh karena itu (1) Teori bukan spekulasi (2) Teori dan fakta saling berhubungan (3) peneliti sangat berkepentingan dengan keduanya teori dan fakta (1986: 33)

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori berfungsi sebagai pedoman, alat atau kerangka berfikir ilmiah yang spekulatif serta dapat mengarahkan perhatian, merangkum pengetahuan dan meramalkan fakta dalam penelitian.

## **B. Kajian Teoritis Tentang Pengajaran Qawa'id**

### **1. Pengertian Pengajaran Qawa'id**

Pengajaran adalah dari kata ajar yang berarti apa-apa yang diajarkan, menurut Depdiknas, pengajaran yang berarti mengajar dan mendidik (2001: 23) Dan Ahmadi *Kamus Pintar Agama Islam* menerangkan bahwa qawa'id (gramatika bahasa) tata bahasa (2001: 371).

Secara istilah bahwa qawa'id merupakan timbangan yang dipergunakan untuk mengetahui susunan kata atau ungkapan-ungkapan. Apakah betul atau salah. Karena dengan qwa'id dapat menentukan adanya percakapan atau tulisan bahasa yang baik dan betul, dan pada qawa'id itu juga letaknya seni, tetapi terletak pada susunan bahasa atau tulisan yang mengandung qawa'id. (IKIP, 1977: 48)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa qawa'id adalah :

- a. Suatu alat pengukur yang dapat digunakan mengukur salah benarnya tulisan
- b. Melatih otak murid untuk berfikir secara teratur
- c. Membantu penyusunan pengertian bahasa serta mengaturnya dalam otak.
- d. Membiasakan seseorang benar dalam bahasa.
- e. Menambah pengertian murid tentang kata-kata dan membiasakan teliti dalam penyusunannya. (Akrom Malibari, 1977: 49)

## 2. Tujuan Pengajaran Qawa'id

Sebgaimana telah kita ketahui bahwa sumber dari segala hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan Al-Qur'an dan Al-Hadits itu, keduanya menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan bahwa: firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 3-4 yang berbunyi :

انا جعلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون. وانه في أم الكتاب لدينا العلى  
حكيم. (الزخرف: ٣-٤)

Artinya: Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya. Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfudz) disisi kami adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah".

(Depag RI., 1992:794)

Dan dalam Hadits dinyatakan bahwa :

عن ابن عباس رضي الله عنه : أحبوا العربية لثلاث لآنى عربى . والقران عربى  
 وكلام أهل الجنة فى الجنة عربى (روه الطبرنى وغيره)

Artinya: Diceritakan dari Ibnu Abbas ra. Rasulullah SAW bersabda: "Cintailah bahasa Arab karena tiga (perkara): (1) karena Aku orang Arab, (karena) Al-Qur'an berbahasa Arab dan (3) karena percakapan ahli surga berbahasa Arab. (HR. Tabrani dan selainnya) (Salim, 1983: 30)

Dalam perkembangannya penyiaran agama Islam disampaikan dengan berbahasa Arab, begitu juga kitab-kitab Islam di tulis dengan berbahasa Arab. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab khususnya qawa'id adalah hal yang mutlak diperlukan bagi siapapun yang ingin mempelajari dan memahami tentang agama Islam .

Sedangkan untuk dapat menguasai bahasa Arab, seseorang harus pula menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab yaitu Qowa'id yang di dalamnya meliputi nahwu dan shorof. Jelasnya tujuan pembelajaran qawa'id adalah

untuk menjaga seseorang dari kesalahan-kesalahan dalam berbicara atau menulis.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tayar Yusuf bahwa “pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus)”. (1994 : 190)

#### a. Tujuan Umum

- 1) Agar siswa memahami Al-Qur'an dan Al-hadits sebagai sumber hukum Islam .
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab. Kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (suplematasi).
- 5) Untuk membina keahlian bahasa arab, yakni benar profesional. (Yusuf, 194 : 190)

Dari uraian di atas maka yang menjadi tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum adalah :

- 1) Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Al-hadist.
- 2) Untuk digunakan sebagai sarana komunikasi.
- 3) Untuk membina para ahli bahasa Arab dan sebagai alat untuk meningkatkan bidang keahliannya.

#### b. Tujuan Khusus (Intrakurikuler)

Tujuan bidang studi artinya suatu yang akan dicapai setelah mempelajari sejumlah materi pelajaran yang tergabung dalam suatu



1. The first part of the document is a letter from the Secretary of the State to the Governor, dated 10th March 1901.

2. The second part is a report on the progress of the work done during the year 1900-1901.

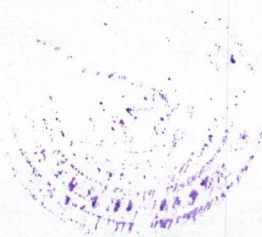
3. The third part is a list of the names of the members of the Council of the State, and of the names of the members of the Executive Council, for the year 1900-1901.

4. The fourth part is a list of the names of the members of the Council of the State, and of the names of the members of the Executive Council, for the year 1901-1902.

5. The fifth part is a list of the names of the members of the Council of the State, and of the names of the members of the Executive Council, for the year 1902-1903.

6. The sixth part is a list of the names of the members of the Council of the State, and of the names of the members of the Executive Council, for the year 1903-1904.

7. The seventh part is a list of the names of the members of the Council of the State, and of the names of the members of the Executive Council, for the year 1904-1905.



bidang studi. Tujuan khusus dari pengajaran bahasa Arab pun disesuaikan dengan materi yang diajarkan yakni tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi yang diajarkan tersebut.

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Arab sebagaimana dijelaskan Mahmud Yunus bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab:

- 1) Supaya fahaman dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Supaya mengerti membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya, bukan seperti burung beo saja.
- 3) Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadits fiqh dan sebagainya.
- 4) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negara karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah. (Mahmud Yunus, 1981 : 21-22)

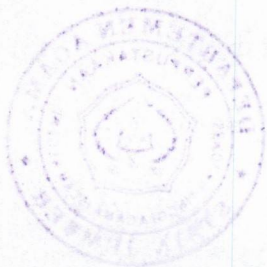
Untuk lebih jelasnya yang menjadi tujuan pengajaran bahasa Arab secara khusus:

- 1) Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits konsep dasar hukum Islam yang menggunakan bahasa Arab yang telah diturunkan di tengah-tengah masyarakat yang menggunakan bahasa resminya yaitu bahasa Arab.

Hal ini dimaksudkan agar ayat dan isi hadits tersebut dapat dengan mudah dimengerti atau dipahami ajaran yang terkandung di dalamnya.





Konteks tersebut di atas, dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran bahasa Arab yang paling vital adalah untuk menggali nilai-nilai ajaran agama yang langsung dari sumbernya (Al-Qur'an dan Al-Hadits) begitu juga kitab-kitab agama Islam yang berbahasa Arab.

2) Untuk digunakan sebagai sarana komunikasi.

Akibat perkembangan dari ilmu pengetahuan yang sejalan dengan semakin tingginya teknologi, maka dengan penyesuaian tertentu sebagai sarana komunikasi dengan bangsa lain, kehadiran bahasa Arab ditengah-tengah masyarakat yang majemuk di dunia ini mutlak diperlukan. Bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang digemari oleh para ilmuan seluruh dunia, di samping hal tersebut bahasa Arab adalah sarana untuk menggali ilmu pengetahuan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

3) Untuk membina dalam meningkatkan bidang keahliannya

Yang dimaksud dengan membina keahlian bahwa mendidik dan menanamkan ilmu pengetahuan di bidang bahasa Arab khususnya. Di samping itu juga untuk pengembangan sistem dan metode pengajaran bahasa Arab. Tetapi dalam kenyataannya penyebaran bahasa Arab di Negara Indonesia adalah tidak di monopoli oleh orang Arab melainkan dipegang oleh orang Indonesia

yang memang ahli dibidangnya. Dan tampaknya tujuan pengajaran bahasa Arab di sini, sebagai sarana yang menopang dan membantu keahlian lain yang sedang dikaji.

Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam adalah agama Allah AWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., berupa wahyu. Wahyu tersebut sebagai pegangan bagi umat Islam. Al-Qur'an yang merupakan penjabaran dari isi Al-Qur'an dan penfsiran dari Al-Qur'an terhimpun dan disusun dalam bahasa arab. Dengan demikian sumber pokok ajaran Islam .

انا أنزلنه قرانا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan bahasa arab, agar kamu memahaminya”. QS. Yusuf:

2. (Depag RI., 1984 : 348)

### 3. Materi Pengajaran Qawa'id

Dalam pengajaran qawa'id terdapat dua unsur pokok yang terdapat di dalamnya, yaitu nahwu dan shorof. Nahwu shorof sebagaimana dijelaskan adalah gramatika bahasa Arab (Yasmadi, 2002: 79). Untuk lebih jelasnya masalah nahwu dan shorof sebagaimana uraian berikut :

a. Nahwu

Menurut bahasa kata Nahwu mempunyai beberapa arti sebagaimana yang di sebutkan dalam sebuah nadhom dalam kitab Fathu Rabil Bariah yang berbunyi :

قصد ومثل جهة مقدار قسم وبعض قاله الأختيار

Artinya: “Kehendak, umpama, arah, ukuran, dan bagian atau kelas menurut ulama’ akhyar”. (tt, 49)

Dari nadhom di atas Nahwu mempunyai beberapa arti:

bagian : قسم : ukuran : مقدار : arah : جهة : umpama : ومثل : kehendak : قصد

Sedangkan menurut Hifni dalam kitab *Qowa'idul lughotil 'arobiyati* mendefinisikan nahwu sebagai berikut:

النحو قواعد يعرف بها صيغ الكلمات العربية وأحوالها حين أفرادها وحين تركيبها .

Artinya: “Nahwu adalah kaidah-kaidah yang dengan kaidah tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab dan kondisinya, baik dalam bentuk mufrodnya, (tidak tersusun) maupun dalam keadaan tersusun”. (Hifni, tt:1)

Dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa nahwu adalah suatu ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui ‘irab

(perubahan) dari akhir kata yang tersusun dalam suatu kata berbahasa Arab baik rofa' (رفع) Nasab (نصب) hafadz (جر) dan jazem (حزم)

### 1) Kata-Kata Isim

#### a) Kata isim yang dirafa'kan

Kata-kata isim yang di rofa'kan adalah kata yang pada akhir kata ditandai dengan tanda-tanda rofa'. Adapun tanda-tanda rofa' di antaranya adalah dhommah (ضمة) Wawu (واو), alif (الف) dan nun (نون)

Kata-kata yang dirofa'kan terdapat pada :

#### (1) Fa'il (فاعل)

Fa'il adalah isim yang di baca rofa'kan dan disebut terlebih dahulu dahulu fi'ilnya, contoh :

- جاء زيد : جاء adalah fi'il madhi dan زيد adalah fa'il yang dibaca rofa' dengan tanda dhommah lafad زيد ditandai dhommah sebab isim mufrad. (isim yang mempunyai arti satu orang)
- جاء الزيدان : جاء adalah fi'il madhli dan fa'il yang dibaca rofa' dengan tanda alif (الف) kata الزيدان

ditandai alif (الف) karena isim tasniyah (isim yang mempunyai arti dua orang)

- جاء الزيدون : جاء adalah fi'il madhi, الزيدون adalah fa'il yang dibaca rofa' dengan tanda wawu (واو) kata الزيدون ditandai wawu karena jama' mudhakkar salim.

## (2) Na'ibul Fa'il

Achmad Faisol menerangkan tentang definisi Na'ibul Fa'il Adalah maf'ul yang menempati tempatnya fa'il yang dibuang Apabila fi'ilnya fi'il madhi maka dhomahkanlah huruf awalnya dan huruf sebelum akhir dikasrohkan. Jika fi'ilnya fi'il mudhori' maka dhomahkanlah huruf awalnya dan huruf sebelum akhir di fathahkan. Contoh:

### (a) Fi'il madhi :

- قرأت القرآن menjadi قرأ القرآن
- ضرب فلان زيدا menjadi ضرب زيد

### (b) Fi'il mudhori' :

- يقرأ محمد القرآن menjadi يقرأ القرآن
- يضرب فلان زيدا menjadi يضرب زيد



## (3) Muftada' dan khabar

Muftada' adalah kata benda yang diterangkan dan muftada' itu dibaca rofa' sedangkan khabar adalah kata benda yang menerangkan dan khabar juga dibaca rofa', contoh :

- زيد قائم : زيد adalah muftada' yang rofa'kan dengan tanda dhommah karena isim muftad. قائم

Adalah khabar yang dibaca rofa' dengan tanda dhommah karena isim muftad.

- زيدان قائمان : زيدان adalah muftada' yang dibaca rofa', قائمان adalah khabar yang dibaca rofa' dengan tanda alif karena isim tasniyah.

- زيدون قائمون : زيدون adalah muftada' yang dibaca rofa' dengan tanda wawu (واو) karena jama' mudzakar salim, (قائمون) adalah khabar yang dibaca rofa' dengan tanda wawu (واو) karena jama' mudzakkar salim.

## (4) Isimnya كان dan saudara-saudaranya

(مافتح، ليس، صار، امس، بليت، كان dan saudara-saudaranya)

adalah berfungsi merofa'kan isim dan menasobkan khabar yang asal dari isim. Dan khabar tersebut adalah muftada' dan khabar. contoh : كان زيد قائما

كان adalah kalimat fi'il yang merofa'kan isim dan menasobkan khobar. زيد Adalah isimnya كان yang dibaca rofa' dengan tanda dhomah, قائما adalah khobarnya كان yang dibaca nasob dengan tanda fathah (فتحة).

(5) Khobar إن dan saudara-saudaranya

(لعل، لكن، ليس، لیت، إن، أن) dan saudara-saudaranya

berfungsi menasobkan isim dan merofa'kan khobar. Contoh : إن  
زيدا قائم adalah kalimat huruf yang menasobkan isim dan merofa'kan khobar, زيدا adalah isim أن yang dibaca nasob dengan tanda fathah (فتح), قائم adalah khobar أن yang dibaca rofa' dengan tanda dhommah (ضمة).

(6) Tawabi'

Adalah kalimat yang diikutkan pada kalimat sebelumnya. Tawabi' ada empat macam:

(a) Na'at contoh : جاء زيد العاقل

(b) Athof contoh : جاء زيد ومحمد

(c) Taukid contoh : جاء زيد نفسه

(d) Badal contoh : جاء زيد اخوك

b) Kalimat isim yang dinasobkan

Kalimat isim yang dinasobkan adalah kalimat yang pada akhir kata ditandai dengan tanda-tanda nasob. Tanda nasob. Adalah fathah (فتح), alif (الف), ya' (يا), kasroh (كسرة), membuang nun (حذف النون). Kalimat-kalimat isim yang dinasobkan di antara nya:

1) Maf'ul bih/ مفعول به

Adalah isim yang dinasobkan dan kejatuhan pekerjaan/ menjadi sasaran perbuatan (obyek), contoh : ضربت زيدا

2) Masdar

Adalah isim yang dibaca nasobkan oleh jatuh yang dikira-kirakan dan jatuh pada urutan ketiga dalam tasrifnya fi'il seperti : نصر - ينصر - نصرا

3) Dhorof zaman dan dhorof makan

Dhorof zaman adalah isim zaman (kata yang menerangkan waktu) yang dinasobkan dengan memperkirakan makna fi'il, contoh : اليوم، الليلة، غدوة، بكرة، صباحا

Dhorof makan adalah isim makan (tempat) yang dinasobkan dengan memperkirakan makna fi'il, contoh : وراء،

امام، خلف، فوق، تحت

#### 4) Hal

Adalah isim yang dibaca nasob yang memberikan keterangan keadaan yang samar contoh: ١. ركبت الفرس مسرجا، ٢. : keterangan keadaan yang samar

جاء زيد راكبا

#### 5) Tamyiz

Adalah isim yang dinasobkan yang menjelaskan kepada nisbat (dalam jumlah disebut tamyiz julah) atau kepada dzatnya jenis yang dikira-kirakan (disebut tamyiz mufrod) seperti :

١. قد علا زيد قدرا، ٢. لكن انت اعلى منزلا، ٣. بعته مكبلة ارز

#### 6) Ististsna'

Adalah isim yang terletak setelah illa atau salah satu saudaranya illa. Adapun huruf-huruf ististsna' adalah: حلا، حاشا،

عدا، سواء، سوى، سوى، sedangkan contohnya adalah:

١. قام القوم ماخلا زيدا، ٢. قام القوم ماعدا عمرا، ٣. قام القوم ما حشبا بركا

#### 7) La Nafiyah

Adalah menasobkan isim nakiroh tanpa tanwin dengan syarat, bilamana Laa bertemu dengan isim nakiroh dan

lafad Laa tidak berulang-ulang. Contoh : لاحول، لارجل في الدار،

لاغلام رجل حاضر

#### 8) Kata seruan

Munadah adalah isim yang dijadikan bentuk panggilan dengan beberapa huruf nida'. Adapun munada ada lima macam, sebagai berikut:

(1) Munada yang berbentuk mufrod alam contoh: ياعلي

(2) Munada yang bersifat nakirah maksudah contoh: يارجل

(3) Munada yang bersifat nakirah Ghoiru maksudah contoh:

ياغافلا عن ذكر ربه افق

(4) Munada yang bersifat mudhaf contoh: يا عبد الله

(5) munada yang bersifat serupa mudhof contoh: ياطالعا جبلا

#### 9) Maf'ul li aj-lih

Adalah isim yang dibaca nasob yang dinyatakan sebagai penjelasan bagi penyebab terjadinya perbuatan contoh: قم لزيد اتقاء شره.

#### 10) Maf'ul ma'ah

Maf'ul ma'ah adalah isim yang dibaca nasob untuk menjelaskan dzat yang menyertai perbuatan pelakunya dan ma'ul ma'ah ini juga dinasobkan oleh wawu maiyah (واو معية).

Contoh: جاء الامير والجيس

## 2) Kalimat-kalimat Fi'il

### a) Kalimat fi'il yang dirofa'kan

Kalimat fi'il yang dirofa'kan Ada satu macam yaitu fi'il mudhori' yang tidak diawali dengan huruf-hurue nasob maupun huruf-huruf jazem. Sebagaimana yang dijelaskan dalam nadhom imriti.

رفع المضارع الذى تجرد # عن ناصب وجازم تأبد

Artinya: "Fi'il mudhori' selama dibaca rofa' apabila sepi (tidak didahului oleh amil nasob maupun amil jazem)".

Fi'il mudhori' dibaca rofa' dengan tanda dhommah, apabila fi'il mudhori' tersebut tidak bersambung dengan sesuatu, contoh: ينصر

Fi'il mudhori' dibaca rofa' dengan tanda tetapnya nun apabila fi'il mudhori' tersebut bersambung dengan:

1. تفعلان، يفعلان contoh: الف تثنية
2. تفعلون، يفعلون example: واو جمع
3. تفعلين، يفعلين example: يا مؤنثة مخاطبة

### b) Kalimat fi'il yang dinasobkan

Kalimat fi'il yang dinasobkan adalah fi'il mudhoro' yang didahului oleh amil-amil yang menasobkan, amil-amil yang menasobkan ada 10 macam, sebagai berikut:

- (1) يعجبني ان تقراء : contoh إن (1)
- (2) لن يفلح من كسل : contoh لن (2)
- (3) اذن اكرم من : contoh اذن (3)
- (4) جئتكم كي تعلمني : contoh كي (4)
- (5) جئتكم لتعلمني : contoh لام كي (5)
- (6) وما كان الله ليعديهم : contoh لام جحود (6)
- (7) اطلب العلم حتى تأتيك الموت : contoh حتى (7)
- (8) اقبل فأحسن اليك : contoh فا جواب (8)
- (9) اقبل واحسن اليك : contoh واو جواب (9)
- (10) لأخقرنك او تأتي ما يلزم اليك : contoh او (10)

sedangkan fi' il mudhori' apabila sambung dengan واو جمع، و الف تنبيه، dan

يا مؤنثة مخاطبة seperti yang telah dijelaskan di atas apabila dinasobkan

maka tanda nasobnya adalah dengan membuang nun.

### 3) Kalimat Isim yang di Jar-kan

Seperti kalimat-kalimat sebelumnya bahwa kalimat yang dibaca hafadz adalah kalimat yang pada akhir kata ditandai dengan tanda-tanda hafadz sendiri terdiri dari kasroh (كسرة) dan fathah (فتحة)

Sedangkan tanda asal hafadz adalah kasroh. Agar tidak terlalu meluas

tentang bahasan hafadz, maka bahasan ini dibatasi pada tanda hafadz yaitu kasroh.

Kalimat yang dibaca hafadz ini karena adanya tiga faktor. Faktor-faktor tersebut adalah antara lain dijarkan (dihafadzkan) oleh huruf, 1) karena dijarkan, 2) sebab idhofahnya, dan 3) tawabi'. Hal ini sesuai dengan penjelasan Zaini Dahlan yang menyatakan bahwa :

المحفوظات ثلاث محفوظ بالحرف ومحفوظ بالاضافة وتابع للمحفوظ

Artinya: Adapun kalimat yang dibaca hafadz ada tiga: 1) sebab huruf, sebab idhofah dan 3) sebab tawabi'. (tt: 25)

Adapun contohnya adalah :

- a) Huruf, contoh: مررت بزيد
- b) Idhofah, contoh: غلام بزيد
- c) Tawabi', contoh: مررت بزيد العاقل

#### 4) Kalimat fi'il yang di Jazemkan

Kalimat fi'il yang dijazemkan adalah kalimat yang ditandai dengan tanda jazem. Adapun kalimat fi'il yang di Jazemkan terdapat pada fi'il mudhori' yang diawali oleh amil-amil jazem. Di antara amil-amil jazem adalah:

- a) Lam nafi / لم contoh: ولم يكن له كفوا احد
- b) Lamma / لما contoh: لما يدخل هذه الدار احد



- c) Alam / الم / contoh: الما يعرف احد
- d) Alamma / الم / contoh: الما اعرف اليك
- e) Lam amar / لام الامر / contoh: لينصر زيد عمرا
- f) Lam du'a / لام الدعاء / contoh: ليعطنا ربنا
- g) Lam nahi / لام النهي / contoh: لاتفعل
- h) In huruf syarat / ان حرف شرط / contoh: إن يقيم زيد يقيم عمرو
- i) Ma isim syarat / ما اسم شرط / contoh: ما تفعل افعل
- j) Man isim syarat / من اسم شرط / contoh: من تنصره انصر معك
- k) Mahma isim syarat / مهما اسم شرط / contoh: مهما تفعل افعل
- l) Adzma huruf syarat / ادما حرف شرط / contoh: ادما يقيم زيد يقيم عمرو
- m) Ayyan isim syarat / ايا اسم شرط / contoh: ايا تعرف اعرفه
- n) Mataa isim syarat / متى اسم شرط / contoh: متى تأكل اكل
- o) Ayyanaa isim syarat / ايان اسم شرط / contoh: ايان تنصر انصره
- p) Ainama isim syarat / اينما اسم شرط / contoh: اينما تنزل انزل
- q) Annaa isim syarat / اني اسم شرط / contoh: اني تطلب العلم تربح
- r) Haitsumaa isim syarat / حيثما اسم شرط / contoh: حيثما قطعه قطع اجرا
- s) Kaifamaa isim syarat / كيفما اسم شرط / contoh: كيفما تجلس اجلس
- t) Idzan yang khusus pada syair contoh: واذا تصبك خصاصة فتحمل

## b. Shorof

Shorof menurut bahasa adalah "التغيير" (perubahan). Dan menurut Syeh Ibrahim Al Baijuri bahwa :

وفي اللغة التصريف تغيير

Artinya: Di dalam bahasa, tashif itu adalah perubahan". (tt: 6)

Sedangkan shorof secara istilah menurut Al-Gulayaini, adalah suatu ilmu untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab dan keadaan kata tersebut tanpa melihat i'rab dan binaknya. Adapun pembagian i'rob itu ada empat yaitu: Rafa', nasab, jazem, jer/hafadz. Ulaisy menjelaskan bahwa :

هو علم يبحث فيه عن المفردات من حيث صورها وهيئاتها وبعبارة من

حيث ما عرض لها من صحة واعلال وإبدال ونحو ذلك

Artinya: Shorof adalah ilmu yang membahas tentang kata-kata mufrodad (mufrodad dalam isim atau fi'il) dari segi bentuk serta keadaan-keadaannya, dengan ungkapan lain adalah sesuatu yang menimpa pada kata mufrodad tersebut, baik kata shoheh, mu'tal, ibdal dan sebagainya. (Ulaisy, tt. : 2)

Menurut Hefni, dalam kitab Qawa'idul Lughotil Arabiyah shorof adalah :

الصرف قوا عد يعرف بها صيغ الكلمات العربية واحوا لها التي ليست بإعراب

ولا بنا

Artinya: kaidah-kaidah yang dengan kaidah tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dan kondisinya yang bukan dalam bentuk 'irab atau bina' (tt. : 1)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pengertian ilmu shorof adalah kaidah-kaidah atau dasar-dasar untuk mengetahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dalam keadaan mufrod (tinggal) tanpa melihat i'rab dan bina'nya. Dengan kata lain shorof itu ialah perubahan kata kepada bentuk yanglain tanpa terkait dengan susunan kata (kata) atau kata dasarnya.

Adapun pembahasan dalam shorof meliputi kata fi'il, kata isim, mu'tal, Shoheh dan ibdal.

#### 1) Kalimah fi'il,

Dalam Kitab "Tashriful izih" menjelaskan fi'il sebagai berikut:

الفعل هو كلمة دلت على معنى بنفسها مقترن بأحد الأزمنة الثلاثة التي

هي الماضي والحال والمستقبل

Artinya: Fi'il adalah kata yang menunjukkan atas arti dengan kata itu sendiri yang bersamaan dengan salah satu zaman yang tiga, yaitu zaman madli (lampau). Sekarang (hal), dan zaman yang akan datang (istiqbal)

Contoh :

فعل — يفعل — فعلا —

2) Kata isim,

Menurut bahasa sebagaimana dijelaskan, bahwa kata isim adalah :

الاسم عند اللغويين ما دل على مسمى

Artinya: adalah kata yang menunjukkan atas barang (Hasyim, tt: 13)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa isim adalah kata yang mempunyai arti yang tidak bersamaan dengan zaman (kata benda).

Adapun macam-macam isim terdiri dari :

- a) Isim masdar; comtoh نصرًا / ومن صرا
- b) Isim fa'il; comtoh ناصر
- c) Isim maf'ul; comtoh منصور
- d) Isim zaman; comtoh منصر
- e) Isim makan ; comtoh منصر

3) Mu'tal dan shoheh

## 3) Mu'tal dan shoheh

## a) Mu'tal

Dalam kitab tasriful Izih dijelaskan bahwa mu'tal adalah sebagai berikut:

وهو ما احد اصوله حرف علة وهي الواو والالف والياء

Artinya: Adalah kalimat yang salah satu huruf asalnya terdapat huruf illat. Adapun illat itu adalah wawu (واو) alief (الف) ya' (يأ).

Contoh : يسر - وعد - رضى

## b) Shoheh

Dalam kitab Qowa'idul Asasiyah dijelaskan tentang fi'il shoheh yang kalau diringkas sebagai berikut : Fi'il shoheh adalah fi'il yang asal dari pada hurufnya itu tidak terdapat pada huruf 'ilat (Al-Hasyimi, tt: 67)

Contoh : يخرج - يخرج

## 4) Ibadal

Menurut musthofa Al-Ghulayaini, bahwa :

الابدال إزالة حرف ووضع اخر مكانه

Artinya: Ibadal (penggantian) adalah menghilangkan huruf dan meletakkan huruf yang lain ditempat huruf yang dihilangkan. (tt: 123)

Contoh: دعاء asalnya

قائل asalnya

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan nahwu dan shorof merupakan gramatika bahasa Arab sebagai alat untuk mengkaji kitab-kitab berbahasa arab seperti mriti, jurumiyah, atau tingkatan yang lebih tinggi adalah alfiah, (2002: 80) baik dengan cara membaca, berbicara dan menterjemahkannya.

## **C. Kajian Teoritis Tentang Keterampilan Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Bahasa Arab**

Istilah bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan istilah lughoh dalam bahasa Arab, language dalam bahasa Inggris, langue dalam bahasa Perancis. Istilah-istilah tersebut masing-masing mempunyai aspek khusus sesuai dengan masyarakat, untuk menyebut unsur kebudayaannya yang sangat luas, sehingga merupakan konsepsi yang tidak mudah dibatasi.

Dalam bahasa Arab lughotan menurut etimologi dari kata “laghaa” yang berarti berbicara. Sedang menurut terminologi, banyak definisi yang diberikan kepada bahasa, tetapi itu hanya menerangkan sebagian dari hakekat ujud bahasa dan fungsi. Muhsini Husni menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lembaga-lembaga berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi (2003: 123)

Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam adalah agama Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., berupa wahyu tersebut sebagai pegangan bagi umat Islam. Al-Qur'an Hadist yang merupakan penjabaran dari isi Al-Qur'an dan penafsiran dari Al-Qur'an terhimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Dengan demikian sumber pokok ajaran Islam yakni Al-Quran dan Al-Hadist keduanya berbahasa Arab. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa :

أنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

Artinya: "Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya" (QS. Yusuf: 2) (Depag RI., 1998 : 348)

Demikian juga Hadits Nabi, yang berbunyi :

عن ابن عباس رضي الله عنه : أحبوا العربية لثلاث لأني عربي . والقرآن عربي وكلام أهل الجنة في الجنة عربي (رواه الطبراني وغيره)

Artinya: Diceritakan dari Ibnu Abbas ra. Rasulullah SAW bersabda: "Cintailah bahasa Arab karena tiga perkara: 1. Bahwa saya adalah orang Arab, 2. Bahwa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, 3. Bahwa bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab". (H.R. Thabrani, dan selainnya) (Salim, 1983:30).

Selanjutnya diterangkan dalam buku Depag RI bahwa: "pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran dalam program inti yang mempelajari

bahasa Arab fusha yaitu suatu bahasa yang dipakai sebagai sarana komunikasi bangsa Arab yang mendiami dari Maroko sampai Iraq dan sekitarnya. (Depag RI., 1984 : IV)

Dari pendapat di atas dapat diengerti bahwa bahasa Arab adalah bahasa persatuan di dunia, di samping sederetan bahasa lainnya. Bahasa Arab juga telah menjadi salah satu mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang ada, baik negeri maupun swasta.

## 2. Dasar Pengajaran Bahasa Arab

### a. Kemahiran dalam berbahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab di samping bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami ilmu agama, juga bertujuan untuk mencapai kemahiran atau kemampuan yang meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

### b. Penguasaan bahasa Pengantar

Setiap lembaga pendidikan yang sedang mempelajari bahasa asing (bahasa Arab), maka dengan penggunaan bahasa perantara atau dengan bahasa resmi negara, akan memudahkan dalam mempelajari bahasanya, di samping itu juga untuk menjelaskan tentang arti dan kaidah pada kalimat dan sebagainya.

Dengan mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab dapat membaca dan mengucapkan (bercakap-cakap) berbahasa Arab baik





dengan teman (di lingkungan sendiri) maupun lingkungan yang lebih luas. Disisi lain mempelajari bahasa Arab adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kitab yang berbahasa Arab khususnya bahasa Al-Qur'an.

c. Tenaga Pengajar yang berkelayakan (qualified)

Tenaga didik atau tenaga pengajar (guru) adalah merupakan faktor yang vital dan dominan, sebab sangat menentukan sekali. Sehubungan dengan hal itu berhasil dan tidaknya pegajaran bahasa Arab tergantung pada kualitas tenaga pengajar yang bersangkutan. Kategori pengajar (tenaga didik) yang qualified adalah guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional, yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lain.

### **3. Fungsi Pengajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab dalam tingkat perkembangannya dewasa ini setaraf dengan tingkat kemajuan perbedaan manusia, yang dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan, baik digunakan secara lisan maupun dalam tulisan. Kepentingan-kepentingan tersebut antara lain berfungsi sebagai :

- a. Alat seseorang untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai maksud;

- b. Alat seorang untuk menyatakan perasaan, harapan, keinginan dan pikirannya.
- c. Alat pikiran, ide (gagasan) waktu timbul dalam pikiran mempunyai bentuk tertentu;
- d. Alat untuk usaha menyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok masyarakat, baik diforum diskusi dan lain-lain
- e. Merupakan lambang-lambang agama Islam . (Efendy, 2003: 124)

#### 4. Bentuk Keterampilan Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami ilmu agama, juga bertujuan untuk mencapai kemahiran atau kemampuan yang meliputi empat aspek seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun secara singkat, untuk memberikan gambaran teoritis dari ketiga keterampilan tersebut berikut akan diberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut :

##### a. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dalam interaksi belajar mengajar bahasa memegang peranan penting, lebih-lebih jika bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab, demikian juga dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara, dalam pengajaran Bahasa Arab diberikan pada pelajaran *muhadatsah*, sedangkan dalam bahasa Inggris diberikan pada pelajaran *speaking*. Adapun tujuan pengajaran keterampilan berbicara ialah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang percakapan atau berbicara, sehingga dapat digunakan/ dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Tayar Yusuf (1997: 1992) menjelaskan tentang tujuan pengajaran *muhadatsah*, antara lain:

- 1) Melatih anak didik agar terbiasa dan bercakp-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain baik lewat telpon, radio, tape recorder maupun TV dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan senang terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Tentunya menanamkan beberapa tujuan tersebut di atas kepada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah, setidaknya pendidik dituntut berkemampuan mengkondisikan para peserta didiknya agar membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi bahasa Arab.

Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik untuk mengoptimalkan pengajaran *muhadatsah*, antara lain:

- 1) Mempersiapkan materi *muhadatsah* secara matang dan menentukan topik yang akan disajikan.
- 2) Materi *muhadatsah* hendaknya disesuaikan dengan tarap perkembangan dan kemampuan anak didik.
- 3) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu pengajaran *muhadatsah*.
- 4) Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam *muhadatsah* dengan menuliskannya dipapan tulis.

- 5) Pada tingkat muhadatsah tingkat fungsi, anak didiklah yang banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik saja.
- 6) Setelah muhadatsah selesai, guru kemudian membuka forum tanya jawab.
- 7) Penguasaan bahasa secara aktif.
- 8) Di dalam kelas, guru harus berbicara bahasa Arab.
- 9) Jika muhadatsah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, maka sebaiknya guru menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan agar siswa dapat lebih mempersiapkan diri.

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan lisan secara insensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistim dan metode lama pengajaran bahasa di Indonesia pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara insensif, sehingga sedikit sekali pelajaran yang mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya secara lisan.

Dalam melaksanakan pengajaran mengenal kegiatan berbicara ini kita perlu menekankan rasa keefektifan. Keefektifan dalam berbicara terlihat dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah fikiran dan perasaannya, juga ketepatan memilih kata-kata, kalimat yang menarik

(impressif). Salah satu cara latihan yang efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbahasa lisan, dari yang sederhana sampai kepada yang rumit, ialah dengan mempergunakan latihan pola kalimat (petter drill).

Karenanya hakekat kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, bila yang dimaksud dengan kemahiran ini suatu pengutaraan buah fikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Jadi menyangkut masalah buah fikiran atau memikirkan apa yang harus dikatan, dan di samping itu harus mengatakan apa yang telah difikirkan dan dirasakan itu dengan bahasa yang benar dan tepat. Jadi sekaligus ditinjau dari sistim leksikal, sistim gramatikal, sistim semantik dan sistim tata-bunyi. Semuanya itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan latihan pengutaraan lisan (exspresi).

Adapun contoh dari keterampilan berbicara, sebagai berikut:

حان وقت المغرب، فجرى الحوار بين خالد وأخيه الصغير سالم.

خالد : هل أنت متوضئ ؟

سالم : نعم، توضأت قبل خمس دقائق

خالد : كيف توضأت ؟

سالم : أولاً، قرأت (بسم الله الرحمن الرحيم) . ثم غسلت يدي . الى  
الرسغين ثلاث مرات، أدخل فيها أصابعي، وأفرك يدي جيداً . ثانياً:  
أخذت الماء بيدي ووضعتة في فمي وتمضمضت ثلاث مرات .

خالد : وماذا فعلت بعد ذلك ؟

سالم : استنشقت الماء ثلاث واستنشرت ونظفت أنفي من الأوساخ .

خالد : وماذا فعلت بعد ذلك ؟

سالم : وبعد ذلك غسلت وجهي ثلاثاً أنوي الوضوء عند أول الغسل ثم  
غسلت يدي إلى المرفقين ثلاثاً أقدم اليد اليمنى على اليسرى .

خالد : وكيف مسحت رأسك بعد ذلك ؟

سالم : مسحت بعض رأسي بكف واحدة .

خالد : الأحسن أن تمسح رأسك بيديك من مقدمه إلى قفاه، ثم ترد المسح  
إلى مقدمه .

سالم : نعم، هذا احسن .

خالد : وماذا فعلت بعد ذلك ؟

سالم : مسحت أذني ظاهرهما وباطنهما

خالد : هذا صحيح، وكيف غسلت رجلك ؟

سالم : غسلت رجلي إلى الكعنين ثلاثاً، أقدم اليمنى على اليسرى

خالد : هل تخلل أصابع رجلك ؟

سالم : نعم، بل أفركها جيداً، وبعد ذلك شهدت: (أشهد أن لا إله إلا الله

وأشهد أن محمداً رسول الله)

خالد : وضوءك جيد جداً ! (Hidayat, 1994 : 1-3)

Artinya: Waktu maghrib telah sampai, maka terjadilah percakapan di antara Khalid dan adiknya (Salim)

Khalid : apakah kamu seorang yang berwudlu'?

Salim : ya, saya berwudlu' sebelum shalat yang lima waktu

Khalid : bagaimana kamu berwudlu'?

Salim : pertama saya membaca basmalah kemudian membasuh kedua tangan sampai ke pergelangan sebanyak tiga kali, kemudian sela-sela jari dan menggosok tangan dengan baik, kedua saya mengambil air untuk berkumur sebanyak tiga kali.

Khalid : apa yang kamu lakukan setelah itu ?

Salim : saya menghirup air kemudian di keluarkan sebanyak tiga kali guna membersihkan hidung dari kotoran.

Khalid : setelah itu apa yang kamu lakukan ?

Salim : setelah itu saya membasuh wajah disertai dengan niat wudhu', kemudian membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali, saya memdahului tangan kanan dari pada tangan kiri

Khalid : setelah itu bagaimana cara mengusap kepala?

- Salim : kuusap sebagian dari kepala dengan satu telapak tangan  
 Khalid : lebih baik kamu usap dengan kedua telapak tangan dari  
 depan sampai bagian kepala bagian belakang kemudian  
 mengulang-ulang sampai kebagian depan kepala  
 Salim : ya, ini lebih baik  
 Khalid : setelah itu apa yang kamu lakukan ?  
 Salim : saya membasuh luar dan dalamnya kedua telinga  
 Khalid : ini benar, bagaimna cara kamu membasuh kedua kakimu?  
 Salim : saya membasuh kedua kaki sampai mata kaki sebanyak  
 tiga kali, mendahulukan kaki kanan dari kaki kiri  
 Khalid : apakah kamu menggosok kedua jari-jari kakimu?  
 Salim : ya, saya menggoosoknya dengan baim dan setelah itu  
 saya membaca shahadat dan membaca doa kemudian  
 berdo'a  
 Khalid : cara wudlu'mu sangat baik.

#### b. Keterampilan Membaca

Sri Utami Subyakto dalam bukunya "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (1993: 165) memberikan pengertian bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit dan kompleks, karena sangat bergantung pada keterampilan berbahasa, dan pada tingkat pelajarannya. Karenanya, keterampilan membaca memerlukan modal input bahasa.

Namun walaupun demikian, keterampilan membaca memiliki kelebihan-kelebihan yaitu di samping mampu memberikan lingualistik secara akurat juga peserta didik akan memiliki kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan di luar kelas. Untuk itu keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pendidik (dosen), dan keterampilan membaca tidak boleh dipandang sebagai batu loncatan. Bagi keterampilan-keterampilan lainnya (berbicara dan menulis misalnya). Mengingat



keterampilan membaca mempunyai tujuan khusus yaitu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik (mahasiswa) (Furqonul Aziez, 1996: 108), maka tugas dan fungsi guru/dosen harus selalu berupaya agar mampu meyakinkan peserta didiknya bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik untuk mengoptimalkan keberhasilan pengajaran membaca yaitu: a) mengadakan latihan-latihan untuk memahami organisasi atau susunan bacaan, b) mengadakan latihan-latihan untuk memahami isi atau kesan yang ada pada bacaan tersebut (Sri Utami, 1993: 166).

Di samping itu, ada beberapa hal penting lagi, bahwa membaca merupakan suatu kemahiran yang mencakup dua hal, yaitu a). Mengenali simbol-simbol tertulis, dan b). Memahami isinya.

Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tertulis latin, kemahiran membaca tertulis Arab merupakan masalah, karena alfabet Arab berlainan sekali dengan alfabet latin. Alfabet Arab mempunyai sistim tersendiri.

*Pertama* Membaca tulisan Arab sesuai dengan situasi menulisnya dilakukan dari kanan kekiri. Dengan sendirinya lembaran bukunyapun dari kanan kekiri. *Kedua* tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu dalam huruf Arab untuk memulai kalimat baru atau menulis nama

orang atau tempat. *Ketiga* perbedaan bentuk huruf-huruf Arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, diawal, ditengah dan diakhir. *Keempat* sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau tik. *Kelima* yang termasuk kedalam kemahiran membaca yang dianggap sulit dalam bahasa Arab ialah bahwa buku-buku (kitab-kitab), majalah-majalah, surat-surat kabar, surat menyurat, kecuali Al-Qur'an tidak memakai tanda-tanda baca seperti harakah, syaddah dan sebagainya. Kemahiran membaca di sini sangat tergantung kepada penguasaan isi atau arti yang dibaca, yang berarti sangat tergantung kepada penguasaan qawa'id atau gramatika bahasa Arab yang meliputi Nahwu dan Sharf (syntak dan morfology). Oleh karena itu ada benarnya orang mengatakan bahwa "kemahiran membaca dalam bahasa Arab setelah memahami, bukan membaca untuk memahami". Artinya memahami dulu qawa'id bahasa Arab baru akan bisa membaca dengan betul. Hal ini merupakan ciri khas (spesifik) bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa-bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, orang yang belajar bahasa Arab menghadapi dua macam masalah untuk mencapai kemahiran membaca, yaitu masalah membaca huruf-huruf Arab tanpa tanda-tanda baca, dan masalah memahami isi yang dibaca itu.

Contoh kalimat/bacaan bahasa Arab:



قال تعالى: "يا أيها الذين آمنوا إذا قمتم إلى الصلاة فاغسلوا وجوهكم وأيديكم إلى المرافق وامسحوا برؤوسكم وأرجلكم إلى الكعبين" (المائدة : ٩)  
بهذه الآية عرفنا أن الصلاة لا تجوز إقامتها إلا بعد الوضوء، وعرفنا أن أعضاء الجسم التي يجب غسلها هي: الوجه واليدين إلى المرفقين والرجلان إلى الكعبين، وأما الرأس فيجب مسحه.

ومن أحاديث الرسول ص م عرفنا أن تبدأ وضوءك بسم الله الرحمن الرحيم، ثم تغسل يديك إلى الرسغين ثلاث مرات، تخلل فيها أصابعك وتفرك يديك جيدا.

ثم تأخذ الماء بيديك وتضعه في فمك وتمضمض ثلاث مرات وتحاول أن تستعمل السواك لتنظيف أسنانك أو تفرك الأسنان بالإبهام والسبابة.

(Hidayat 1994 : 9-10)

Artinya:

Allah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mendirikan sholat maka basuhlah wajah kamu, kedua kakimu, kedua tanganmu sampai siku dan basuhlah kepala kamu, kakimu sampai kedua mata kakimu". (QS. Al-Maidah: 9)

Dengan ayat ini kita tahu bahwasanya shalat tidak wajib didikan kecuali setelah berwudlu, dan kita tahu bahwa wajib membasuh bagian dari badan di antara nya: wajah, kedua tangan samapai kedua siku, kedua kaki sampai kedua mata kaki, dan kepala wajib diusap. Dari sebagian hadits Rasulullah SAW, bahwa mulailah wudlu' mu dengan membaca basmalah kemudian basuhlah kedua tanganmu sampai pada

pergelangan sebanyak tiga kali, gosoklah jari-jari kedua tanganmu dengan baik.

Kemudian menghirup air dan menyemburnya sebanyak tiga kali, bersihkanlah hidungmu dari kotoran, setelah itu basuhlah wajahmu sampai tiga kali, kemudian kedua tanganmu sampai pada siku sebanyak tiga, dahuluilah tangan kanan dari pada tangan kiri, kemudian usaplah kepala dengan kedua tanganmu dari depan sampai belakang diulang-ulang, kamu boleh membasuh sebagian dari kepala dengan satu telapak tangan.

Kemudian basuhlah baik luar maupun dalam dari kedua telinga kamu, basuhlah kedua kakimu sampai pada kedua mata kakimu sebanyak tiga kali, dahuluilah yang kanan dari pada yang kiri gosoklah sela-sela kedua jarimu dengan baik.

c. Keterampilan Menterjemah

Tidak kalah pentingnya kemampuan menterjemah bagi para murid. Oleh karena itu, maka pada beberapa pelajaran yang lebih maju akan diberikan latihan-latihan menterjemah, baik dari segi bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia maupun dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. (Namadzi, 1987: 18)

Berpijak dari asumsi di atas jelaslah bahwa aspek pemahaman bahasa Arab memiliki peranan penting. Sebab bahasa Arab mengalami perkembangan dan perubahan tekanan arti. Kitab khususnya Al-Qur'an yang diwahyukan dengan bahasa Arab pada Rasulullah Saw. tentu memakai pengertian bahasa yang telah ada pada saat itu, tidak mungkin memakai pengertian yang akan timbul kemudian. Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup, bahasa Arab mengalami penyesuaian dengan perkembangan sejarah dan budaya pemakainya. (Hasyim dalam Majalah

MPA 88/Januari, 1994: 23) . dari sini perlu hati-hati apabila akan menterjemahkan Al-Qur'an untuk mengantisipasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya pengajaran menterjemah kitab-kitab berbahasa Arab. Dalam pengajaran terjemah ini guru benar-benar memperhatikan ciri-ciri khas susunan bahasa dari kedua bahasa ini, yaitu Arab dan Indonesia. Menurut Effendy, metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu "logika semesta" yang merupakan dasar semua bahasa didunia ini, dan bahwa berbahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. (2003: 31)

Bagi siswa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang ternilai tinggi, walaupun dalam teks itu sering kali terdapat struktur kalimat yang rumit dari kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai. (2003: 31)

Adapun contoh keterampilan menterjemah, sebagai berikut:

عطلة الأسبوع في شاطئ البحر الأبيض

(تسلم مروان خطابا من صديقه وهو يتعلم في إحدى المدارس الثانوية

بمصر. وإليكم بعض نصوص الخطاب)

زرنا مدينة الإسكندرية، هي مدينة كبيرة وجميلة، تقع على شاطئ البحر الأبيض المتوسط. وكان البحر حينئذ حارا جدا، لأننا في فصل الصيف، ووجدنا البحر هادنا، ليس به أمواج. ولون الماء أزرق.

(Hidayat, 1994 : 28)

Artinya:

Liburan Seminggu di Pasir Putih

(Marwan menerima surat dari temannya, ia belajar di salah satu sekolah Aliyah di Mesir, mereka mendapatkan sebagian isi surat)

Kami berkunjung ke kota Iskandariyah, ia adalah sebuah kota yang besar dan indah, terletak di pinggiran pantai pasir putih. Di saat itu cuaca sangat panas sekali, karena kami berada di wilayah yang dingin dan kami menemukan pantai yang tenang, tidak ada laut yang berombak sedangkan airnya berwarna biru.

**BAB III**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya**

a. Lembaga

- 1) Nama lengkap: Pondok Pesantren Darusslam
- 2) Alamat lengkap: Jl. KHR. Afifie Kajarharjo PO. BOX 10 Kalibaru Banyuwangi 68467 Phone. (0333) 897139.
- 3) Didirikan dan dirintis oleh almarhum wal waghfurlah KH. R. Afifie Abdul Majid pada tanggal 2 Sya'ban 1370 H / 12 April 1951 M
- 4) Setelah wafatnya almarhum KH. R. Afifie Abdul Majid pada tanggal 30 Djumadil akhir / 17 Juni 1977 Pondok pesantren Darussalam diasuh dan dipimpin oleh puteranya yang bernama KH. R. Syamsul Arifin Afifie
- 5) Pondok pesantren Darussalam menjadi lembaga yang berbadan hukum pada tanggal 28 Maret 1981, akta notaris R.E.Bawolje, SH di Banyuwangi, No. 108. Dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Darussalam"
- 6) Sejak berdirinya lembaga tersebut tepatnya pada tanggal 28 Maret 1981 Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dipimpin oleh KH. R. Syamsul Arifin Afifie

7) Pada tanggal 23 Pebruari 2002 tepatnya hari sabtu malam ahad pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dipanggil oleh Allah untuk menghadap kehadlirat-Nya.

b. Tujuan

- 1) Mendidik dan membina serta menghasilkan kader-kader muballigh dn guru-guru Agama yang berjiwa Pancasila dan bernafaskan Islam
- 2) Mempersiapkan tenaga-tenaga cakap, berbakat dan terampil yang mempunyai rasa tanggung jawab yang berpendidikan dan berpengetahuan
- 3) Menyantuni dan mengasuh anak-anak yatim, putra-putri dari warga masyarakat yang kurang mampu, serta anak-anak terlantar

c. Aktivitas Dan Pelayanan

1) Bidang Pendidikan Dan Pelayanan

a) Kurikulum Pondok Pesantren

- |                                        |           |
|----------------------------------------|-----------|
| (1) Madrasah Diniyah Tingkat Sifir     | : 2 Tahun |
| (2) Madrasah Diniyah Tingkat Awwaliyah | : 4 Tahun |
| (3) Madrasah Diniyah Tingkat Whustho   | : 2 Tahun |

b) Kurikulum Depertemen Agama

- |                         |           |
|-------------------------|-----------|
| (1) Madrasah Ibtidaiyah | : 6 Tahun |
| (2) Madrasah aliyah     | : 3 Tahun |

c) Pendirian Unit-Unit Pendidikan

- |                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| (1) Madrasah Diniyah Tingkat shifir | Tahun 1987 |
|-------------------------------------|------------|



(2) Madrasah Diniyah Tingkat Awwaliyah	Tahun 1987
(3) Madrasah Diniyah Tingkat whustho	Tahun 1992
(4) Madrasah Ibtidaiyah	Tahun 1975
(5) Madrasah Aliyah	Tahun 1987
(6) SLTP	Tahun 1985

d) Madrasah Aliyah Darussalam

Madrasah aliyah Darussalam pada tahun 1987, tepatnya tanggal 01 Juni 1987 dibawah naungan Yayasan Pondok Pasantren Darussalam dengan SK Depag Nomor: W. M. 06. 02/428/3-C/Ket/1989

(sumber data: dokumentasi).

## 2. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru

TABEL 3.1

KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM  
KAJARHARJO TAHUN PELAJARAN 2003/2004

No	Nama	Ijazah	Jabatan	Pelajaran
1	2	3	4	5
1	Drs. Abdul Majid	S1	Kep. Sek./Guru	Aqidah Akhlak
2	Drs. Imam Basrowi	S1	Ketua BP3	PPKN
3	Drs. Adnan Ghozali	S1	Guru	Bhs. Arab
4	Drs. Satuhan Ilhamidi	S1	Guru	MTK

1	2	3	4	5
5	Ali Wafa Zaini S.Ag	S1	Kurikulum/Guru	Bhs. Arab
6	M. Anshori, S.Ag	S1	Guru	Fiqih
7	Nurul Hikmah, S.Pd	S1	Kesiswaan/Guru	Fiqih
8	Drs. Syafi'i	S1	Guru	PPKn
9	Mr. Untung Wijayadi	S1	Guru	B. Inggris
10	Zainal Abidin	MA	Guru	Al-Qur'an
11	Mr. Dulawi	S1	Guru	Sejarah
12	Syamsul Arifin, MA	D2	Guru	Biologi
13	Mr. Surah,o	S1	Guru	Akidah Akhlak
14	Heriyanto	D2	TU	
15	Afifuddin Faqih	D3	Guru	Hadits
16	Mr. Hasan Bashori	S1	Guru	Geografi
17	Rulis Demyanti, S.Pd	S1	Guru	Sejarah
18	S. Wahyuni	S1	Kabid Humas	Bhs. Indonesia
19	Nurul Hidayati	S1	Kabid Sarpras	Fisika
20	T. Wahyuningsih, S.Ag	S1	Guru	Mtk
21	Hanafi A. Halim, B/Eng	S1	Guru	Kimia

*Sumber data:* Hasil observasi di kantor Madrasah Aliyah Darussalam Tahun

Pelajaran 2003/2004

Dengan tabel di atas, tentang keadaan guru MA Darussalam Kajarharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004, diketahui bahwa terdapat 2 guru yang membidangi mata pelajaran Bahasa Arab yaitu Drs. Adnan Ghozali dan Ali Wafa S.Ag

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Tahun Pelajaran 2003/2004, memiliki siswa sejumlah 75, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3.2

#### KEADAAN SISWA-SISWI MA DARUSSALAM KAJARHARJO

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I	15	18	33
2	II	12	11	23
3	III	9	10	19
Jumlah		36	39	75

*Sumber data:* Hasil observasi di kantor MA Darussalam Kajarharjo Kalibaru

Tahun Pelajaran 2003/2004

#### 4. Keadaan Fasilitas Belajar MA Darussalam Kajarharjo Kalibaru

TABEL 3.3

##### FASILITAS BELAJAR MENGAJAR

##### MA DARUSSALAM KAJARHARJO KALIBARU

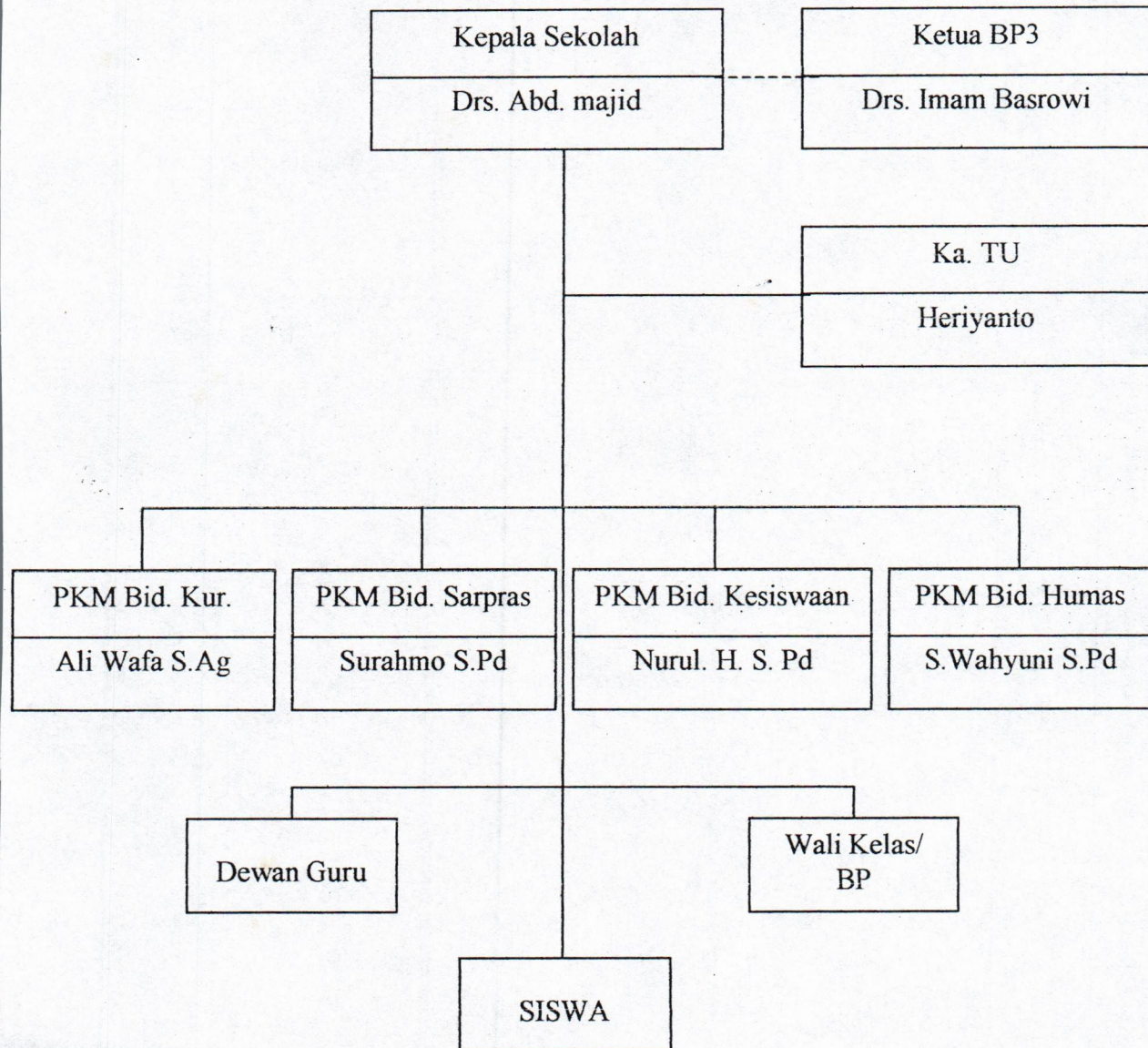
No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Komputer Kantor	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	-	-
5.	Ruang Belajar	5	Baik
6.	Ruang Koperasi	1	Baik
7.	Kamar Mandi/WC guru	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC murid	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Rumah Dinas Penjaga	1	Baik
11	Mesin ketik	2	Baik
12	Koprasi Sekolah	1	Baik

*Sumber data:* Dokumentasi Kantor MA Darussalam Kajarharjo Kalibaru

## **5. Struktur Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru**

Organisasi pada hakekatnya adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur lembaga kerja antara sekelompok orang-orang yang masing-masing memegang dan menjalankan jabatan sesuai dengan fungsinya. Adapun pengertian struktur organisasi sekolah sebagaimana dikatakan Kepala Sekolah bahwa merupakan kerangka kerja sama atas dasar pembagian wewenang, tugas dan kegiatan dalam satu kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Adapun struktur organisasi Madrasa Aliyah Darussalam Kajarharjo kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MA DARUSSALAM KAJARHARJO KALIBARU**



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber data: Kantor MA Darussalam Kajarharjo Kalibaru Tahun Pelajaran

2003/2004

## **B. Penyajian Data Dan Analisa Data**

### **1. Pengajaran Qowa'id**

Dalam pelaksanaan pengajaran Qowa'id yang dilakukan di Madrasah Aliyah Kajarhajo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi adalah meliputi:

#### **a. Perencanaan Pengajaran Qowa'id**

Di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar, sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru. Guru dituntut untuk menguasai program pengajaran Qawa'id, di Madrasah Aliyah Darussalam hasil belajar yang dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi guru bahasa Arab. Hanya saja masalahnya adalah bagaimana implikasinya dalam pelaksanaan, perencanaan belajar mengajar yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar dalam bentuk satuan pelajaran.

Bapak Drs. Adnan Ghozali menuturkan bahwa Penyusunan perencanaan pengajaran selain perlu mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang umumnya bersifat external, juga perlu mendapat perhatian yang serius dari pada perencanaan agar pendidikan memberi manfaat optimal.(Interview tanggal 06 Mei 2004). Hal-hal yang dimaksud menyangkut isi pokok dari perencanaan pengajaran atau hal-hal yang mengacu pertanyaan-pertanyaan yang perlu mendapat jawaban dalam

perencanaan tersebut, dengan demikian lebih menekankan faktor internal perencanaan pengajaran. (Interview tanggal 08 Mei 2004).

Penentuan tujuan pengajaran bahasa Arab merupakan segala aktivitas pada semua pengajaran termasuk di dalam pengajaran Qawa'id harus mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.(interview tgl 24 Juni 2004)

Dalam menentukan tujuan pengajaran Qawa'id sebagaimana hasil observasi dan interview bahwa guru harus memahami metodologi pengajaran bahasa Arab khususnya Qawa'id. Sehingga dapat membina ilmu semaksimal mungkin, serta dapat memahami pelajaran Qawa'id dengan sempurna sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan yang telah ditentukan. (interview dengan Bpk. Ali Wafa Zaini S.Ag 08 Mei 2004 )

Berdasarkan teori di atas untuk mencapai tujuan umum/kurikuler pengajaran Qawa'id, guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Darussalam dengan memberikan bimbingan dan melengkapi fasilitas pengajaran Qawa'id seperti melengkapi, buku-buku paket, buku pelajaran, serta kitab-kitab yang berbahasa Arab. Adapun perencanaan penentuan tujuan pengajaran Qawa'id Tang ada di Madrasah Aliyah Darussalam adalah dengan :

- 1) Guru aktif sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan, dan memahami metode dan tujuan pengajaran Qawa'id yang meliputi materi



Nahwu dan Shorrof . Dengan demikian siswa mampu mendengar maupun membaca kemampuan bersifat ekspresif/aktif.

- 2) Menambah jam pelajaran Qawa'id di luar sekolah.
- 3) Menugaskan siswa untuk belajar Qawa'id di tempat-tempat yang mengajarkan Qawa'id seperti di lingkungan pondok sendiri.
- 4) Mengadakan kajian kitab kuning yang wajib diikuti oleh siswa, dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran Qawa'id secara keseluruhan.

#### b. Pengelolaan Pengajaran Qawa'id

Dalam pelaksanaan pengelolaan pengajaran Qawa'id di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo, berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Oleh karena itu guru Bahasa Arab peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat memahami ucapan dan perkataan dengan bacaan sesuai dengan tata bahasanya.

Pelajaran Bahasa Arab khususnya Qawa'id perlu mendapat perhatian dan penekanan yang dalam hal ini petunjuk dari guru, agar siswa dapat menguasai pelajaran Bahasa Arab khususnya Qawa'id yang meliputi materi Nahwu dan Shorrof. Hal ini sebagaimana diterangkan guru bidang studi Bahasa Arab yang menyatakan bahwa dengan adanya rutinitas atau continue pelajaran Qawa'id yang di aplikasikan dalam keterampilan membaca, keterampilan membaca, dan keterampilan menterjemah siswa

akan mampu memahami Qawa'id khususnya Nahwu dan Shorrof dengan baik dan benar. (Hasil interview dengan Drs. Adnan Ghozali tanggal 10 Mei 2004 ).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka Madrasah Aliyah Kajarharjo Kalibaru menggunakan metode, strategi dan materi yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar, yaitu :

#### 1) Metode Deduksi

Di Madrasah Aliyah metode ini digunakan dan diterapkan guru Bahasa Arab untuk mengajar dan dapat melalui dengan menyebutkan contoh-contoh yang banyak sambil lalu mendiskusikannya kepada murid, kemudian ia melangkah bersama mereka menemukan qaidah, dengan ciri-ciri :

- a) Guru menyajikan contoh-contoh terhadap murid terlebih dahulu sebagai fakta-fakta khusus
- b) Guru bahasa Arab mendiskusikan fakta-fakta yang terjadi dengan membandingkan antara satu dengan yang lain
- c) Pengambilan kaidah umum atas fakta-fakta yang telah disajikan.

#### 2) Metode Induktif

Metode induktif juga merupakan metode berfikir dalam kajian ilmu pengetahuan, dalam ilmu logika, ilmu ini dikenal dengan

silogisme. Dalam hal ini guru memberi contoh, dimana dalam metode ini guru menyampaikan kaidah pada murid, kemudian menyajikan contoh-contoh yang banyak sebagai prakteknya dengan percakapan dengan siswa. Adapun yang menjadi ciri metode ini adalah :

- a) Guru pendidikan Bahasa Arab menyajikan kaidah-kaidah terlebih dahulu
- b) Guru Bahasa Arab menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil diberikan contoh-contoh
- c) Guru memberi contoh-contoh sebagai pembuktian dari kaidah-kaidah.

#### c. Materi Pengajaran Qawa'id

Di Madrasah Aliyah Darussalam materi pengajaran Qawa'id adalah isi dari pelajaran Bahasa Arab itu sendiri atau bahan pengajaran Qawa'id yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darussalam meliputi materi Nahwu dan Shorrof , hal ini mengacu pada : Percakapan, Kosa kata, Struktur kalimat, Muthola'ah yang sesuai dengan buku panduan untuk guru.

Adapun bentuk materi Qowa'id berupa Nahwu dan Shorrof . Materi Nahwu selain menggunakan buku pelajaran yang ada juga menggunakan kitab-katab di antaranya: *Ajrummyah*, *Imriti*, dan *Alfiyah*. Sedangkan materi Shorrof menggunakan kitab *Tashriifil Fi'liyah*, kitab-

kitab tersebut hanyalah sebagai buku pegangan untuk guru, guna mempermudah dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Darussalam.

#### d. Evaluasi Pengajaran Qawa'id

Penilaian yang dilakukan di Madrasah Aliyah adalah dapat membantu siswa baik dari segi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Bentuk tes dalam Qawa'id yang digunakan di Madrasah Aliyah ada tiga jenis tes hal ini di antaranya : Tes tertulis (Written tes), Tes lisan (Oral tes) dan tes perbuatan (performance tes).

Tes tertulis di MA Darussalam Kajarharjo Kalibaru adalah untuk pengukuran hasil belajar dalam bentuk esay maupun dalam bentuk tes obyektif. Tes tersebut dalam bentuk respon sehingga guru perlu memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar dapat mengacu terhadap tujuan belajar mengajar dan menuntut siswa atau murid untuk merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri baik menggunakan uraian bebas ataupun uraian terbatas. (hasil wawancara dengan Bpk Drs. Ali Wafa S.Ag tanggal 24 Juni 2004).

## 2. Keterampilan Bahasa arab

Menurut Bpk. Ali Wafa S.Ag selaku guru Bahasa Arab yang kami wawancarai pada tanggal 24 Juni 2004, menuturkan bahwa kemahiran dalam

pengajaran Bahasa Arab khususnya Qowa'id yang meliputi materi Nahwu dan Shorrof di Madrasah Aliyah Darussalam dapat dilihat dari beberapa bentuk keterampilan, adapun bentuk-bentuk keterampilan meliputi:

a. Keterampilan Membaca

Dalam setiap pertemuan sebelum pelajaran dimulai sesekali pendidik menyuruh anak didiknya untuk membaca teks Arab yang ada di buku pelajaran atau kitab-kitab yang telah dipersiapkan, ini bertujuan untuk melihat sejauh mana anak didiknya memahami Qowa'id. Pada dasarnya membaca adalah sebuah keterampilan, artinya perlu diulang-ulang/dibiasakan agar terampil, dengan membiasakan membaca siswa dapat mengaplikasikan ilmu (Nahwu dan Shorrof) dalam bentuk bacaan mengingat keterampilan membaca mempunyai tujuan khusus yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik. Dengan kegiatan tersebut di atas maka tugas dan fungsi guru harus selalu berupaya agar mampu meyakinkan peserta didiknya, bahwa proses keterampilan membaca menjadi pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan hal penting, karena berbicara juga merupakan keterampilan, semakin terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Arab maka membuat siswa-siswi Madrasah Aliyah Darussalam akan

terampil dalam berbicara, (interview tanggal 24 Juni 2004). Seperti yang telah diuraikan di atas keterampilan berbicara dalam interaksi belajar mengajar Bahasa memegang peranan penting, lebih-lebih Bahasa pengantarnya menggunakan Bahasa Arab. Keterampilan berbicara ini dalam pelajaran Bahasa Arab diberikan pada pelajaran muhadatsah, muhadatsah yang dipraktikkan di Madrasah Aliyah Darussalam yaitu dengan dua cara: *pertama*, membaca teks muhadatsah, *kedua*, membaca atau berbicara tanpa teks, selain itu juga guru Bahasa Arab selalu membiasakan dari awal hingga akhir pelajaran menggunakan Bahasa Arab.

Agar siswa dapat terbiasa berbicara Bahasa Arab maka dianjurkan dalam setiap pelajaran Bahasa Arab harus menggunakan Bahasa Arab baik itu pendidik dengan siswa maupun siswa dengan sesamanya. Apabila pendidik memberi tugas untuk berbicara/muhadatsah maka jauh-jauh sebelumnya siswa menghafalkan sehingga hafal. (interview tanggal 24 Juni 2004).

Dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan berbicara mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

- 1) Melatih anak didik terbiasa bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa Arab
- 2) Terampil berbicara Bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang terjadi dilingkungan sekolah, masyarakat, dan dunia Internasional

- 3) Mampu menterjemahkan percakapan orang lain (bahasa Arab) baik lewat telepon, radio, televisi, dan lain-lain
- 4) Agar tumbuh rasa cinta dan senang terhadap Bahasa Arab khususnya Al-Qur'an dan Hadits, yang keduanya menggunakan Bahasa Arab, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Guru sebagai pendidik tentunya dapat memberikan yang terbaik buat anak didiknya dengan kata lain tidak menyulitkan terhadap anak didiknya, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Bapak Ali Wafa Zaini S.Ag menuturkan "Dalam pengajaran Bahasa Arab guna meningkatkan keterampilan berbicara mempunyai beberapa langkah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Madrasah Alyah Darussalam untuk mengoptimalkan pengajaran, antara lain:

- 1) Mempersiapkan materi secara matang dan menentukan topik muhadatsah yang akan disajikan.
- 2) Menyesuaikan materi muhadatsah dengan tarap perkembangan dan kemampuan siswa.
- 3) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu pengajaran muhadatsah.
- 4) Menjelaskan terlebih dahulu kata-kata yang sulit diterjemahkan.
- 5) Selalu menggunakan atau berbicara Bahasa Arab dari awal pelajaran sampai selesai

### c. Keterampilan Menterjemah

Menurut Bpk. Drs. Adnan Ghozali tidak kalah pentingnya dalam pengajaran Bahasa Arab (Qowa'id) selain membaca dan berbicara adalah menterjemah, menterjemah adalah merupakan keterampilan dalam berbahasa Arab, semakin terbiasa menterjemah maka siswa akan semakin terampil. Untuk mempermudah dalam menterjemahkan Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Arab guru menganjurkan untuk melihat kamus, dan membiasakan menghafalkan kosa kata agar banyak dalam pembendaharan kata. Ada dua langkah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darussalam dalam keterampilan menterjemah, *pertama*, siswa-siswi MA Darussalam disuruh menterjemah secara lisan, *kedua*, menterjemah dengan cara tertulis.

Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Darussalam selalu mempersiapkan kalimat-kalimat yang akan diterjemahkan oleh siswa-siswinya baik itu yang diambil dari buku-buku pelajaran ataupun kitab, koran, dan majalah yang berbahasa Arab. (Interview tanggal 25 Juni 2004).

### C. Diskusi dan Interpretasi

Untuk mengetahui bagaimana urgensi pengajaran Qowa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kecamatan Kalibaru



Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat bagaimana pengajaran Qowa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof diterapkan, dan apa saja bentuk keterampilan Bahasa Arab, dengan demikian maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. Pengajaran Qowa'id**

Pengajaran Qowa'id yang meliputi materi Nahwu dan Shorrof adalah merupakan materi dari pelajaran Bahasa Arab yang sangat urgen sekali untuk di pelajari dan difahami, guna mempermudah dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab yang meliputi:

- a. Keterampilan membaca
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan menterjemah

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa urgensi pengajaran Qowa'id Yang meliputi Nahwu dan Shorrof dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi Tahun pelajaran 2003/2004 menunjukkan hasil yang baik. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bpk. Drs. Adnan Ghozali. (wawancara tanggal 24 Juni 2004).

### **2. Keterampilan Bahasa Arab**

Untuk mengetahui sejauh mana pengajaran Qowa'id yang meliputi materi Nahwu dan Shorrof yang ada di Madrasa Aliyah Darussalam maka dapat dilihat dari beberapa bentuk keterampilan Bahasa Arab di antaranya:

a. Keterampilan membaca

Mempelajari Qowa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof adalah hal yang sangat urgen sekali terutama bagi seorang pelajar, dengan mempelajari Qowa'id maka dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi Madrasah Aliyah Darussalam terhadap bahasa Arab khususnya Qowa'id. Hal ini dapat dilihat dari bentuk keterampilan membaca yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam.

Dari pemahaman di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan membaca yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam dapat dikatakan baik, terbukti banyak di antara siswa-siswi yang lancar dan mudah dalam membaca bacaan yang menggunakan tulisan arab (kitab-kitab) yang tidak ada harokahnya. Dengan demikian maka dapat diketahui betapa urgennya pengajaran Qowa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof dalam meningkatkan keterampilan membaca, guna memahami dan mempermudah dalam membaca teks arab yang tidak ada harokatnya, juga dengan keterampilan membaca akan menjadi pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

b. Keterampilan berbicara

Pengajaran Qowa'id disatu sisi sangat urgen sekali untuk dipelajari namun di sisi lain dalam meningkatkan keterampilan berbicara kurang begitu diutamakan, karena tanpa mempelajari Qowa'id tidak mengurangi terhadap keterampilan berbicara. Dengan terbiasa

berbicara/berbahasa Arab maka akan semakin mudah dalam mengucapkan walau tidak mempelajari Qowa'id.

Namun pengajaran Qowa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof merupakan bentuk serangkaian dari pada keterampilan Bahasa Arab untuk mengaplikasikan urgennya pengajaran Qowa'id dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab.

Dari pemahaman di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan berbicara yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi dikatakan baik, hal ini terbukti dengan dibiasakannya setip awal hingga akhir pelajaran menggunakan Bahasa Arab baik pendidik dengan siswa maupun siswa dengan sesamanya.

c. Keterampilan menterjemah

Selain dengan keterampilan membaca dan berbicara maka dapat dilihat pula dengan keterampilan menterjemah, sejauh mana pemahaman pengajaran Qowa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab.

Keterampilan menterjemah yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi cukup baik, hal ini terbukti dengan penuturan Bapak Ali Wafa Zaini S.Ag selaku guru Bahasa Arab, bahwa dalam pengajaran Bahasa Arab siswa-siswi Madrasah Aliyah

Darussalam dalam setiap pertemuan siswa mendapat tugas menterjemah, baik itu menterjemah Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Arab.

Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa metode/cara dalam meningkatkan keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Urgensi pengajaran Qawa'id di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004 adalah untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Urgensi pengajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pealajaran 2003/2004 adalah untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab.
- b. Urgensi pengajaran Shorof di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004 adalah adalah meningkatkan keterampilan Bahasa Arab

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada :

1. Yayasan Pondok Pesantren Darussalam hendaknya lebih memberikan perhatian kepada lembaga pendidikan khususnya pada lembaga Madrasah Aliyah Darussalam dengan melengkapi fasilitas pendidikan seperti

perpustakaan dan buku-buku yang berbahasa Arab sehingga guru dan siswa lebih gairah untuk belajar mengajar Bahasa Arab

2. Kepala sekolah hendaknya menghimbau kepada siswa-siswi yang dari luar untuk menetap di Pesantren, guna mempermudah mempelajari bahasa Arab khususnya Qawa'id, karena di pondok sendiri diterapkan pengajian dan pengajaran kitab-kitab klasik yang erat sekali hubungannya dengan materi pelajaran bahasa Arab di lembaga formal (MA Darussalam)
3. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan tata tertib dan penerapan kedisiplinan baik terhadap guru sebagai tenaga pengajar maupun siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab misalnya, intensif dalam pengajaran Qawa'id yang meliputi Nahwu dan Shorrof.
4. Guru bahasa Arab hendaknya lebih aktif dan intensif dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Arab dengan meningkatkan beberapa bentuk keterampilan Bahasa Arab diantaranya keterampilan membaca, berbicara, dan b menterjemah.
5. Siswa-siswi hendaknya dapat memanfaatkan waktu yang luang dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman untuk mempelajari Bahasa Arab khususnya Qowa'id dengan mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darussalam seperti Madrasah Diniyah dan pengajian kitab-kitab klasik sebagai nilai tambah pengetahuan yang dimilikinya.

5. Siswa-siswi hendaknya dapat memanfaatkan waktu yang luang dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman untuk mempelajari Bahasa Arab khususnya Qowa'id dengan mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darussalam seperti Madrasah Diniyah dan pengajian kitab-kitab klasik sebagai nilai tambah pengetahuan yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Muysthofa, tt., *Jami'ud Durus*, tt. Baby Kalaby
- Ahmad, Hasyim, tt., *Qowa'idul Asasiyah Lil Lughotil Arabiyah*, Beirut: Libanon
- Arikunto, Suharsimi, Dr., 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Depag RI, 1984, *Pedoman Kurikulum Madrasah Aliyah*, Jakarta, Dirjen Bimbingan Islam
- Depag RI., 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab suci
- Diknas, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN, Balai Pustaka
- Efendy, 2003, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Miskat
- Efendi, Ahmad 1991/1992, *Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab di SMA*, Malang, HMJ, Pendidikan Bahasa Asing Program Pendidikan Bahasa Arab
- Aiziz, Furqonul, et. Al., 1996, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 1993, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta, Andi Offset
- Hasim, 1994, *dalam Majalah Mimbar Agama Islam*, Jakarta
- Hidayat, D, MA, dkk., *Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Himat Syahid
- Lexy J. Moleong, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Malibari, Akrom, 1977, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*,
- Marzuki, 1984, *Metode Riset*, Yogyakarta : BPUFE





Moleong Lexy, J. MA. Drs., 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Nababan, Sri Utami, 1993, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia

Namazi, 1987, *Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Syarif Hidayatullah

Saleh LAS, Bukhori. tt; *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Fak. Tar. Malang

Salim, Hadiyah, 1983, *Terjemah Riadlus Sholihin*, Bandung: Al-Ma'arif

Bik, Hefni, tt., *Qowa'idul Lughotil Arabiyah*, Surabaya: Al-Hidayah

Tap MPR RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Apollo

Tap MPR RI NO. II/1998, *Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara*, Surabaya: Usaha Nasional

*Undang-undang Dasar 1945 dan Penjelasannya*, Surabaya: Apollo

Tim Penyusun IAIN Jember, 2000, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN

Yunus, Mahmud, H, Prof Drs., 1983, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta, Hidakarya Agung

Yusuf, Tayar, H. Drs., dan Anwar Saiful, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Bahasa Arab*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Urgensi Pengajaran Qawa'id Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajaraharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004	1. Pengajaran Qawa'id	a. Nahwu	1. Kalimat-kalimat isim 2. Kalimat-kalimat fi'il 3. Kalimat isim yang di jarkan 4. Kalimat fi'il yang di jazemkan	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Wakil Kurikulum c. Guru Bahasa Arab d. Tata Usaha e. Siswa	1. Pendekatan penelitian Penelitian kualitatif 2. Penentuan populasi dan sampel 3. Metode Pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter	1. Pokok Masalah Bagaimana urgensi pengajaran Qawa'id dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajaraharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana urgensi pengajaran Nahwu dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajaraharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004 b. Bagaimana urgensi pengajaran Shorof dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajaraharjo Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2003/2004
	2. Keterampilan Bahasa Arab	b. Shorof	1. Kalimat fi'il 2. Kalimat Isim 3. Mu'tal dan Shoheh 4. Ibdal	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	4. Metode Analisis Data Menggunakan analisis Deskriptif kualitatif	
		1. Berbicara	1. Pengucapan kosa kata 2. Berbicara dngan bahasa Arab			
		2. Membaca	1. Membaca huruf dalam kosa kata 2. Pola kalimat			
		3. Menterjemah	1. Menterjemah bahasa Arab 2. Menterjemah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab			



# SEKOLAH MENENGAH UMUM MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM

JL. KH. AFIFIE KAJARHARJO P.O. BOX. 10 TELP. (0333) 897139 KALIBARU - BANYUWANGI

## SURAT PERNYATAAN NOMOR : 129 / MA.DS / D.6 / VI / 2004

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi, menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sauqi  
N I M : 084 992 163  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Study : Pendidikan Bahasa Arab

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dilembaga kami sejak tanggal 04 Mei 2004 sampai dengan tanggal 24 Juni 2004, dalam rangka penyusunan Skripsi. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jumat 25 Juni 2004

Kepala Sekolah MA Darussalam



Drs. Abdul Majid

# SEKOLAH MENENGAH UMUM MADRASAH ALYAH DARUSSALAM



JL. KH. AFIIE KALAHARJO P.O. BOX 10 TELP. (0333) 887133 KALIBARU - BANYUWANGI

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 231/MA.DA/D.8/VII/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Sekolah Madrasah  
Alyah Darussalam Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, menyatakan dengan  
ini, bahwa :

Muhammad Saiful

Nama

084 982 183

NIM

Tetapan

Tetapan

Pendidikan Bahasa Arab

Program Study

Berini – benar telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sejak  
tanggal 04 Mei 2004 sampai dengan tanggal 24 Juni 2004, dalam rangka  
penyusunan Skripsi. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan  
sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Juni 2004

Kepala Sekolah MA Darussalam

Dr. Abdul Malik

Lampiran: 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**LOKASI: MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM**

No	Tgl/bln/Th	Jenis Kegiatan	Paraf
1	04 Mei 2003	Observasi awal dilokasi penelitian MA Darussalam	
2	06 Mei 2003	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian dari STAIN	
3	15 Mei 2004	Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Darussalam	
4	20 Mei 2004	Wawancara dengan kepala sekolah tentang sejarah berdirinya MA Darussalam	
5	29 Mei 2004	Wawaancara dengan guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Darussalam	
6	09 Juni 2004	Wawancara dengan guru Bhs. Arab tentang sistem pengajaran Qowa'id	
7	14 Juni 2004	Wawancara dengan guru Bhs. Arab tentang tarap perkembangan siswa-siswi MAD	
8	19 Juni 2004	Wawancara dengan guru serta mendokumentasikan keadaan bangunan dan denah lokasi Madrasah Aliyah Darussalam	
9	25 Juni 2004	Memohon surat keterangan telah selesai penelitiasn di Madrasah Aliyah Darussalam	

Kalibaru, 25 Juni 2004.

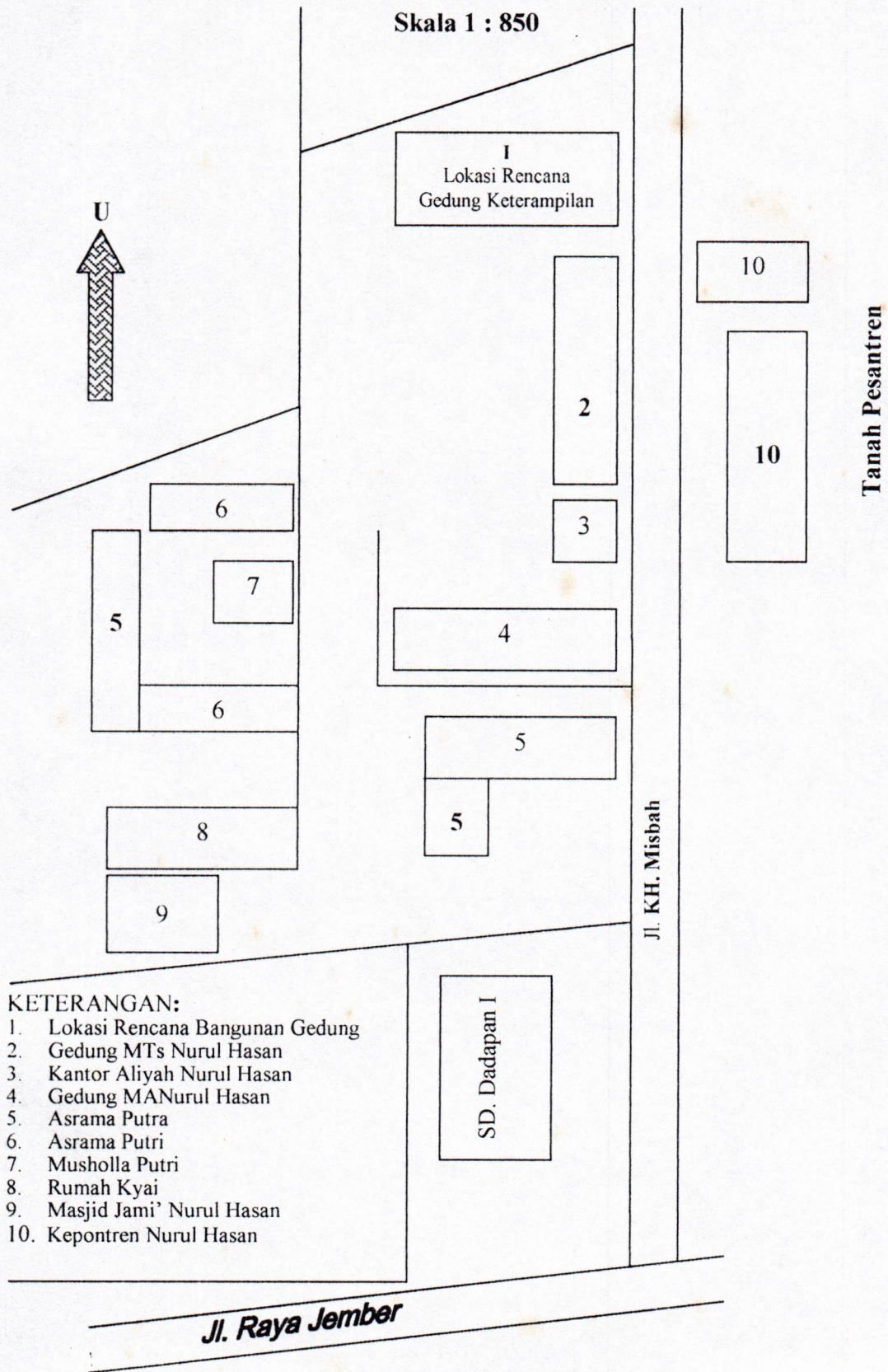
Kep. Sek MA Darussalam

Kalibaru - Banyuwangi



Drs. Abdul Majid

### LOKASI MADRASAH ALIYAH NURUL HASAN



## PEDOAMAN PENELITIAN

### I. Pedoman Observasi

1. Mengetahui objek penelitian
2. Mengetahui kondisi umum penelitian
3. Mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar Qawa'id di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
4. Bentuk keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara, membaca dan menterjemah

### II. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab (Qawa'id)
3. Bagaimana materi pengajaran bahasa Arab (Qawa'id) di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
4. Bagaimana penerapan metode pengajaran bahasa Arab (Qawa'id) di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
5. Bagaimana penerapan media pengajaran bahasa Arab (Qawa'id) di Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru?
6. Bagaimana bentuk keterampilan siswa dalam berbicara, membaca dan menterjemah.
7. Bagaimana bentuk evaluasi pengajaran bahasa Arab (Qawa'id) Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru

### III. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan guru Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
2. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
3. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
4. Struktur fungsionaris Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru
5. Denah lokasi Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kalibaru.
6. Daftar Pelajaran Madrasah Aliyah Darussalam



## DEPARTEMEN AGAMA

# SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 64136  
Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

## JEMBER

Nomor : ST.08/TL.00/354/04

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi**

Jember, Februari 2004

Kepada Yth.

Sdr. **Kepala Sekolah**

**Madrasah Aliyah Darussalam**

**Kalibaru Banyuwangi**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Mohammad Syauqi  
NIM : 084 992 163  
Semester/Jurusan : Sepuluh/Tarbiyah PBA

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama – 60 – hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bahasa Arab
3. WK. Kurikulum
4. TU
5. Siswa

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

Urgensi Pengajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahsa Arab Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kajarharjo Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2003/2004.

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.

*Wassalam,*

Ketua STAIN Jember



**Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I**

NIP.150 206 244